

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO
STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
FIQH KELAS VIII DI MTsN 1BLANGKEJEREN**

Skripsi

Diajukan Oleh;

Khairatun Nisa

NIM. 160201076

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1442 H/2021 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO*
STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
FIQH KELAS VIII DI MTsN 1
BLANGKEJEREN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

KHAIRATUN NISA

NIM. 160201076

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Muhibuddin, M. Ag
NIP. 197006082000031002

Pembimbing II,



Syafrudin, S.Ag, M. Ag
NIP. 197306162014111003

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY
TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR FIQH KELAS VIII DI MTsN 1
BLANGKEJEREN**

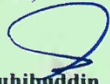
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Senin, 27 Januari 2021
14 Jumadil Akhir 1442

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muhibuddin, M.Ag.

NIP. 197006082000031002

Sekretaris,



Cut Rizki Mustika, M.Pd.

NIP. 199306042020122017

Penguji I,



Syafruddin, S.Ag, M.Ag.

NIP.197306162014111003

Penguji II,



Imran, M.Ag.

NIP.197106202002121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razak, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairatun Nisa
NIM : 160201076
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII Di MTsN 1Blangkejeren.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Randa Aceh, 7 Januari 2021
Penulis,

Khairun Nisa
NIM. 160201076

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat, syafa'at, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang telah penulis susun berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII di MTsN 1 Blangkejeren.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad Saw, yang selalau memberikan suri tauladan bagi keluarga, sahabat, dan juga pengikutnya. Beliauah yang membawa umat islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini. Dan semoga kita selalu mendapat syafaat beliau esok di hari kiamat.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu mengirrimkan do'a tiada henti-hentinya sehingga Allah berikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terimakasih yang amat sangat mendalam kepada bapak Muhibuddin, S.Ag, M.Ag dan bapak Syafruddin, S.Ag, M.Ag berkat kesabaran beliau dalam membimbing dan memberikan banyak masukan serta saran

kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak mashuri, S. Ag, MA selaku penasehat akademik. Terimakasih juga kepada bapak dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta jajarannya. Terimakasih penulis juga kepada bapak Dr. Huanizar, S. Ag, M.Ag selaku ketua prodi program studi pendidikan islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan. Dan terimakasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi serta dukungan baik secara materi maupun non materi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta pembaca pada umumnya. Aamiin

Banda Aceh, 1 Januari 2021
Penulis,

Khairatun Nisa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II : METODE-METODE COOPERATIVE LEARNING	
A. Metode-Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	12
B. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	26
C. Metode <i>Two Stay Two Stray</i> Pada Pelajaran PAI	30
D. Korelasi Metode <i>two Stay Two Stray</i> dengan Hasil Belajar Fiqh	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian	54
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	56

BAB IV:PEMBELAJARAN COOPERATIVE	
LEARNING METODE TWO STAY TWO	
STRAY DI MTsN 1 BLANGKEJEREN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Penerapan Metode <i>Two Stay Two Stray</i>	62
C. Hasil Penerapan Metode <i>Two Stay Two</i> <i>Stray</i> Pada Pelajaran Fiqh	73
D. Analisis Hasil Penelitian Metode <i>Two Stay</i> <i>Two Stray</i> Pada Pelajaran Fiqh	82
Bab V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar No :	Halaman
2.1 : Contoh pembentukan kelompok belajar two stay two stray	29
3.1 : Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)	54



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 : Sarana dan Prasarana Pada Mtsn 1Blangkejeren	61
4.2 : Jumlah siswa MTsN 1 Blangkejeren 2020/2021	62
4.3 : Nilai yang diperoleh siswa pada pra siklus	63
4.4 : Persentase ketuntasan belajar siswa pra siklus.....	64
4.5 : Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I.....	73
4.6 : Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I	74
4.7 : Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I	75
4.8 : Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.....	76
4.9 : Nilai yang diperoleh siswa pada pada siklus II.....	78
4.10 : Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II.....	79
4.11 : Hasil observasi aktivitas guru pada sklus II.....	79
4.12 : Hasil observasi aktivitas siawa pada siklus II	80

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Tentang Pembimbing Mahasiswa
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian Dan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada MTsN 1 Blangkejeren, Kab. Gayo Lues
- LAMPIRAN IV : Instrumen Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Metode Two Stay Two Stray Pada Pelajaran Fiqh Pokok Bahasan Puasa
- LAMPRAN V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- LAMPIRAN VI : Soal Tes dan Kunci jawaban
- LAMPIRAN VII : Kalender Akademik MTsN 1 Blangkejeren
- LAMPIRAN VIII : Program Tahunan (PROTA) MTsN 1 Blangkejeren
- LAMPIRAN IX : Program Semester (PROSEM) MTsN 1 Blangkejeren
- LAMPIRAN X : Silabus Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqh MTsN 1 Blangkejeren
- LAMPIRAN XI : Foto Penelitian
- LAMPIRAN XII : Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama : Khairatun Nisa
NIM : 160201076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII Di MTsN 1 Blangkejeren
Pembimbing I : Muhibuddiin, M.Ag
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar.

Kurangnya penggunaan model pembelajaran mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTsN 1 Blangkejeren. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan puasa di MTsN 1 Blangkejeren. Metode *two stay two stray* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi kepada anggota kelompok lain. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan puasa di MTsN 1 Blangkejeren dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. pada siklus I dengan sub judul (pengertian, syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan puasa) hasil yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini karena siswa belum memahami metode *two stay two stray*. oleh karena itu dilaksanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II. pada siklus II dengan sub judul (macam-macam puasa, dan hikmah puasa) hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini karena siswa telah memahami metode *two stay two stray*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.¹

Untuk mewujudkan pendidikan yang diharapkan, pemerintah senantiasa berupaya meningkatkan sistem pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1947 hingga saat ini kurikulum 2013 yang berbasis karakter, artinya kurikulum menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Selain itu kurikulum 2013 ini juga menuntut pembelajaran yang holistik dan menyenangkan, dengan guru dituntut untuk hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang dituntut aktif dalam proses belajar-mengajar.

¹Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.123.

Walaupun kenyataan dilapangan guru yang masih menjadi *central* dari pembelajaran itu sendiri.

Salah satu problem dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diterimanya yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Konsekuensinya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka hanya pintar secara teoitis, tetapi miskin aplikasi.²

Dengan demikian, jelaslah bahwa pembelajan di sekolah bukan hanya ditujukan untuk sekedar mengajarkan anak didik agar menghafal materi yang di ajarkan dan semacamnya, akan tetapi bagaimana seorang guru dapat menyajikan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan serta mudah dipahami sehingga selain siswa memahami pelajaran mereka juga menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan menggunakan pembelajaran yang efektif.

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru, karena guru yang secara langsung dapat mempengaruhi,

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 1.

membina, meningkatkan, serta menumbuhkan minat dan daya tarik siswa terhadap pelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Seorang guru dituntut harus memiliki keterampilan menyampaikan materi pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar di kelas. karena itu sangat mempengaruhi reaksi yang ditampilkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak terlepas dari cara atau metode yang sesuai untuk setiap kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam Menurut dahlan, “model yang dipilih haruslah yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajara. setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Semua itu sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan siswa dalam kegiatan pembelajaran”³.

Sehubungan dengan hal ini, pendidik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan berbagai strategi untuk setiap materi pembelajaran agar dapat menciptakan suasa kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu guru PAI di MTSN 1 blangkejeren, guru sudah menerapkan metode

³ Dahlan, *Model-Model Mengajar*, (Bandung: Diponorogo, 1984), h.5.

yang bervariasi. Seperti ceramah, Tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun walaupun demikian kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Meskipun guru juga menerapkan metode lainnya, namun metode tersebut belum mampu untuk memotivasi semangat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang enggan memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, bahkan sebagian nilai siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.⁴

Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Yang dimaksud dengan paikem adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.⁵

⁴Wawancara dengan ibu Nurhikmah, S.Pd.I guru mata pelajaran Fiqh kelas VIII MTsN 1 Blangkejeren, 15 September 2019.

⁵ Hartono, dkk., *PAIKEM*, (Jogjakarta: Zunafa Publishing, 2012), h.71.

Penerapan PAIKEM dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran yang berlangsung selama ini membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat di buku tulis apa yang diucapkan oleh guru mereka. hal ini berakibat pada kurangnya optimalnya penguasaan materi pada diri peserta didik.

Salah satu metode PAIKEM adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS- TS) membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen di mana masing- masing kelompok terdiri atas empat siswa dimana dua siswa bertugas untuk tinggal di dalam kelompok (*Stay*) dan dua siswa lainnya bertugas untuk bertamu ke kelompok lain (*Stray*). Mereka berdiskusi dan bekerjasama di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan kasus atau menggali materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah selesai berdiskusi, dua siswa (*Stray*) dari setiap kelompok harus bertamu ke kelompok lain untuk menggali informasi dari kelompok lain. Dua siswa (*Stay*) yang tetap berada dikelompoknya bertugas untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang bertamu. Setelah siswa yang bertamu mendapatkan cukup informasi dari kelompok lain, mereka akan kembali ke kelompok asalnya untuk

kemudian melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain untuk kemudian merangkum keseluruhan informasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay To Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII Di MTsN 1 Blangkejeren**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas pada latar belakang masalah maka, peneliti merumuskan bebrapa pokok masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran Fiqh di MtsN 1 Blangkejeren?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 1 Blangkejeren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 1Blangkejeren, sebagai bagian dari model pembelajaran.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 1 Blangkejeren dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Fiqh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dengan adanya penelitian tentang model pembelajaran *two stay two stray* adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi belajar agar dapat meningkatkan pembelajaran PAI. Salah satunya dengan penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray*. Khususnya pada mata pelajaran fiqh.

2. Bagi siswa

Siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. khususnya pada mata pelajaran fiqh. Serta mendapat inovasi baru dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan pengalaman langsung menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pelajaran fiqh, yang kelak dapat diterapkan saat menjadi seorang guru.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang artinya berterap, berukir “Penerapan” adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktekkan. Kata penerapan sama halnya dengan pengertian kata pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilaksanakan untuk mencapai rencana atau teori tertentu.⁶

Secara istilah penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun menurut Ali, “penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan”⁷. Sedangkan Riant Nugroho, “penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”⁸. Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab “penerapan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 553.

⁷ Lukman Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), h.104

⁸ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.158.

hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedakam masyarakat⁹”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan adalah cara atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk kemudian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, dalam hal ini peneliti menggunakan Model *two stay to stray* pada Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII MTsN 1 Blangkejeren.

2. Model Pembelajaran *two stay to stray*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Selanjutnya joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁰

Two stay two stray adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok

⁹ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h.63.

¹⁰ Budinigsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 67.

membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. model pembelajaran *two stay two stray* salah satu bagian dari PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.¹¹ penulis maksud model pembelajaran dalam penelitian ini ialah model kooperatif, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil.

3. Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes. Menurut dimiyati dan midjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.¹²

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dan diperoleh dalam pembelajaran atas dasar usaha yang diterima dari guru sehingga nampak pada diri peserta didik berupa hasil belajar yang

¹¹ Hartono, dkk., *PAIKEM*, (Jogjakarta: Zunafa Publishing, 2012), h.71.

¹² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

dapat diukur oleh guru.¹³ Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dan diperoleh dalam pembelajaran atas dasar usaha yang diterima dari guru sehingga nampak pada diri peserta didik berupa hasil belajar yang dapat diukur oleh guru yaitu berupa angka.

4. Fiqh

Fiqh merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum yang ada dalam Islam. Kata “Fiqh” secara etimologi berarti “paham yang mendalam”, bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu *zhahir* kepada ilmu *bathin*. Secara *definitive*, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari aliran-aliran yang *tafsili*.¹⁴

Fiqh dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran pada pokok bahasan puasa yang lebih menekankan keaktifan dari siswanya dalam proses belajar, dengan membentuk kelompok kelompok kecil, agar masalah yang diberikan dapat dikomunikasikan dan dikerjakan bersama-sama dalam kelompok tersebut.

¹³ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 2-3.

BAB II

METODE-METODE COOPERATIVE LEARNING

A. Metode-Metode Pembelajaran Cooperative Learning

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.¹ Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.² Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

Menurut Mahmud Yunus “metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 243.

² Agus Supriyono, *Jenis-jenis Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 1.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 740.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h.87

urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan Ahmad Tafsir “metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. “Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dengan efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang berfungsi pada murid. Berfungsi artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama. Jadi metode hanyalah menentuka prosedur yang akan diikuti⁵”.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang telah diuraikan secara umum tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah langkah- langkah dan cara yang digunakan guru dan disajikan khas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*.

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu Metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 50.

pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Model pembelajaran *cooperative learning* mendorong meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja samadengan yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternative pemecahan masalah materi pelajaran yang dihadapi.⁶ Dalam proses belajar disini benar-benar diutamakan saling membantu di antara anggota kelompoknya.

Secara historis, pembelajaran kooperatif sebenarnya sudah berkembang di sekitar perang dunia II. Bahkan sudah banyak para ahli yang mengemukakan landasan pemikiran mereka (sejumlah ahli filosof dan ahli psikologo) tentang pembelajaran kooperatif selama kurun waktu 1930-1940-an, seperti Jonh Dewey, Kurt Lewin, dan Morton Deutsh.

Lewin misalnya beliau mengemukakan bahwa perlunya membangun hubungan antar anggota kelompok agar berhasil melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pada tahun 1937, pasangan periset (May and Doob) menemukan bahwa orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama ternyata lebih berhasil dalam

⁶ Etin Solihatin Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4-5.

mencapai tujuan dibandingkan mereka yang tetap bekerja secara individu.⁷

Sejak tahun 1970-an beberapa ahli mulai konsisten mengembangkan pembelajaran kooperatif hingga membentuk komunitas pembelajaran dan kembang pesat pada tahun 1980-an, hingga sampai saat ini pembelajaran kooperatif terus berkembang menjadi strategi pembelajaran yang populer. Elliot aronson dengan (masyarakat jigsaw), Johnson , serta Spencer Kagan dengan (komunitas pembelajaran kooperatif spencer kagan).

Pada tahun 1993 Johnson mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan anggota kelompoknya. Tahun 1992 spencer kagan secara sederhana merumuskan bahwa kooperatif terdiri dari teknik-teknik pembelajaran yang memerlukan saling ketergantungan positif antara pelajar agar pembelajaran berlangsung baik.⁸

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana

⁷ Warsono, dkk., *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h.159.

⁸ Warsono, dkk., *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen...*, h. 161.

pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, warna kulit, ras, dan agama, dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua Siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu Hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q,S al-hujurat: 13).

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah telah menciptakan orang mukmin berbeda-beda bangsa, etnis, bahasa, warna kulit dan adat kebiasaannya serta status sosialnya, namun mereka adalah satu dalam persaudaraan Islam. Oleh karena itu, sesama orang mukmin harus mempunyai jiwa persaudaraan atau persatuan yang kokoh sebagaimana telah diajarkan dalam agama Islam.

Allah menciptakan perbedaan itu bukan untuk saling mengolok-ngolok suatu kaum akan tetapi agar kita saling menghargai dan menghormati sesama serta menjalin silaturahmi dengan sesama persaudaraan islam. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits

قَالَ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: *Dari Anas r.a bahwasanya nabi saw. Bersabda: “janganlah kalian saling membenci, saling hasud, saling membelakangi, dan saling memutuskan tali persaudaraan,tetapi jadilah kalian hamba allah yang bersaudara. Seorang muslim tidak diperbolehkan*

mendiamkan saudaranya lebih tiga hari”(muttafaqun ‘alaihi).⁹

Roger dan David Johnson mengatakan tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur prinsip model pembelajaran harus diterapkan yaitu:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Tiap siswa tergantung pada anggota lainnya karena tiap siswa mendapat materi yang berbeda atau tugas yang berbeda, oleh karena itu siswa satu dengan lainnya saling membutuhkan karena jika ada siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas tersebut maka tugas kelompoknya tidak dapat diselesaikan.

- b. Tanggung jawab perseorangan

Pembelajaran kooperatif juga ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian individual tersebut selanjutnya disampaikan guru kepada kelompok agar semua kelompok dapat mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota

⁹ Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Magirah Bin Bardizbah Al-Ju'fiyah Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, Juz.3, (Birut: Darul Kutub), h. 60.

kelompok yang dapat memberikan bantuan. Karena tiap siswa mendapat tugas yang berbeda.

c. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi semacam ini memungkinkan siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi dan ini juga akan lebih memudahkan siswa dalam belajar.

d. Komunikasi antar anggota

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi sengaja diajarkan dalam pembelajaran kooperatif ini. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali

ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran cooperative learning.¹⁰

Metode pembelajaran kooperatif memiliki basis pada teori psikologi kognitif dan teori pembelajaran sosial. Fokus pembelajaran kooperatif tidak saja tertumpu pada apa yang dilakukan peserta didik tetapi juga pada apa yang dipikirkan peserta didik selama aktivitas belajar berlangsung. Informasi yang ada pada kurikulum tidak ditransfer begitu saja oleh guru kepada peserta didik, tetapi peserta didik difasilitasi dan dimotivasi untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompok, dengan guru dan dengan bahan ajar secara optimal agar peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dalam metode pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator, penyedia sumber belajar bagi peserta didik, pembimbing peserta didik dalam belajar kelompok, pemberi motivasi peserta didik dalam memecahkan masalah, dan sebagai pelatih peserta didik agar memiliki ketrampilan kooperatif.

3. Metode pembelajaran kooperatif

Menurut Suprijono metode-metode pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Jigsaw

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 246-247.

Pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis. Guru menanyakan kepada peserta didik apa mereka ketahui mengenai topik tersebut, kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema tata atau struktur kognitif peserta agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

b. Thing-pair-share

Strategi pembelajaran TPS adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman dan kawan-kawannya di Maryland. Pemberian nama TPS berasal dari tiga tahap aktivitas yang dilakukan siswa dengan penekanan apa yang harus siswa lakukan dalam setiap tahap tersebut. Langkah langkah TPS, adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama yaitu Think (Berpikir) adalah tahap dimana guru memancing siswa untuk berpikir melalui pertanyaan-pertanyaan atau observasi (pengamatan). Siswa berpikir sejenak tentang apa yang ditanyakan oleh guru tadi.
- 2) Tahap kedua yaitu Pair (Berpasangan), pada tahap ini siswa berdiskusi mengenai jawaban pertanyaan guru tadi secara bersama-sama dan memikirkan jawaban terbaik dari hasil diskusi. Pasangannya dapat teman sebangku atau siswa lain yang terdekat.

- 3) Tahap ketiga yaitu *Share* (Berbagi) adalah tahap terakhir dimana siswa mempresentasikan jawabannya di depan kelas agar semua siswa mengetahuinya dan seringkali guru mencatat respon siswa di papan tulis.

c. Numbered heads together

Pembelajaran ini dimulai dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok diberi nomer sesuai dengan jumlah konsep. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

d. Group investigation

Pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok, selanjutnya guru dan peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu, kemudian menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

e. Two stay two stray

Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus

mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Begitu juga sebagai tamu, setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertemu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

f. Make a match

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dengan metode ini adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai, posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U.

Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi masing-masing yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluitnya, kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban bergerak bertemu ditengah untuk

mencocokkan pertanyaan-jawaban, pasangan pertanyaan-jawaban diserahkan kepada penilai. Setelah itu penilai berganti menjadi kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban, kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban menjadi penilaiannya dengan langkah yang sama.

g. Listening team

Langkah-langkah metode tim pendengar: Bagilah peserta didik menjadi 4 tim dan berilah tim-tim ini dengan tugas-tugas sebagai berikut:

TIM	Peran	Tugas
A	Penanya	Merumuskan pertanyaan
B	Pendukung	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (membantu dan menjelaskannya, mengapa demikian).
C	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermamfaat dan menjelaskan mengapa demikian
D	Penarik kesimpulan	Menyimpulkan hasil

Penyaji memaparkan laporan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

h. Inside-outside circle

Pembelajaran ini diawali dengan pembentukan kelompok menjadi 2 kelompok besar, kemudian diatur agar masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri

melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam, sehingga berhadapan. Berikan tugas pada tiap pasangan, dimana pasangan tersebut merupakan pasangan asal, setelah berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok luar, setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan-pasangan baru.

i. Bamboo dancing

Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, bisa dengan menuliskannya di papan tulis atau dapat pula guru menanyakan jawaban apa yang diketahui tentang topik tersebut. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, dalam kelompok masing-masing berdiri berpasangan, pasangan ini disebut pasangan awal. Usai berdiskusi, seluruh anggota dalam kelompok berdiri sejajar memutar ke arah jarum jam dan akan mendapatkan pasangan baru, sehingga dapat berbagi informasi, pergeseran searah jarum jam berhenti, ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan awal.

j. Point-counter-point

Langkah pertama, metode pembelajaran ini adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Aturilah posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadapan. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya.

Usai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulailah mereka berdebat. Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Di

k. The power of two

Pembelajaran ini diawali dengan mengajukan pertanyaan yang diterimanya. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perseorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan.

Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, mintalah mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain.

B. Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *two stay two stray*. Tipe pembelajaran *two stay two stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Struktur kooperatif tipe *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar

mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.¹¹

Metode *two stay two stray* merupakan pembelajaran di mana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi, dalam metode *two stay two stray* siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. anggota kelompok lain yang tinggal. Penggunaan metode *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama dan saling ketergantungan positif di antara sesama anggota dalam kelompoknya untuk mencapai keberhasilan tujuan proses pembelajaran.

2. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Two stay two stray*

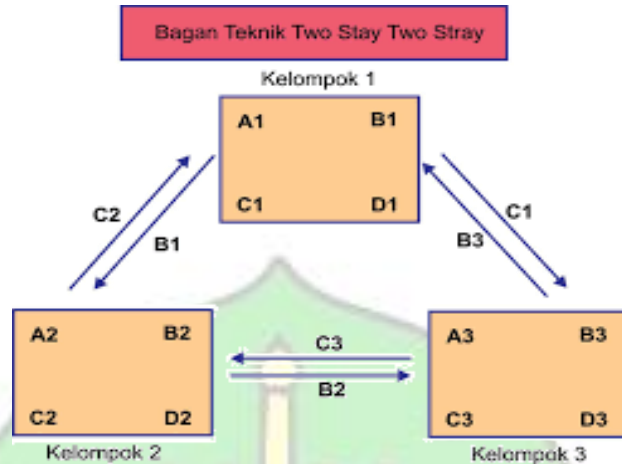
¹¹ Anita Lie, *Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 62.

¹² Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2011), h. 12.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- b. Guru mengajukan pertanyaan atau suatu topik untuk dibahas.
- c. Siswa semula bekerja dalam kelompok terlebih dahulu, Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke kelompok yang lain.
- d. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. siswa yang bertemu kembali ke kelompoknya dan membagikan informasi yang diperolehnya selama bertemu kepada kelompoknya
- e. Anggota Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.¹³

¹³ Warsono, dkk., *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen ...*, h. 235.



Gambar 2.1 Skema Kelompok

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Two Stay Two Stray

Adapun kelebihan dan kelemahan *two stay two stray* adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Semua siswa membaca materi, yang akan membuat konsep-konsep yang telah disatukan menjadi lebih mudah untuk dipahami.
- 2) Para siswa merasa mereka lebih disukai oleh teman sekelasnya secara konsisten.
- 3) Dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk menguasai materi dengan baik dalam setiap kelompoknya.
- 4) Dapat diterapkan untuk setiap jenjang pendidikan.

b. Kekurangan

- 1) Dalam pembelajaran *two stay two stray* menumbuhkan waktu yang tidak sedikit.
- 2) Tiap bagian materi harus ditulis supaya dengan sendirinya dapat dipahami.
- 3) Buku jarang sekali dapat dibagi-bagi dengan rapi kedalam bagian- bagian yang cukup masuk akal tanpa bagian lainnya.¹⁴

C. Metode *Two Stay Two Stray* Pada Pelajaran PAI

Pengertian ilmu pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan agama Islam itu sendiri sangatlah beragam, tergantung tingkat dan sudut pandang masing-masing. Al-Jumbulati dan Abdul futuh at-Tuwanisi mengatakan “Pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan bijaksana, dapat berfikir kreatif serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiasi ajaran Islam”.¹⁵

Pandangan ini erat kaitannya dengan pengertian pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh Abd. Rahman Saleh, bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran

¹⁴ Agus Supriono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 93.

¹⁵ Hasniati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ciputat: Quantum Teaching, 2008), h. 21.

agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) dan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan agama Islam”.¹⁶

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa substansi pendidikan agama islam terletak pada interaksi terencana antara seorang pendidik dengan anak didik secara terencana dan terprogram melalui bimbingan, didikan dan pimpinan terhadap anak didik secara utuh sehingga anak didik dapat mandiri dan menjadi pribadi muslim yang menjadikan islam sebagai pedoman dalam kehidupan.

Imam Al Ghazali mengatakan tujuan pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai adalah : pertama kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua kesempatan manusia yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang di rumuskan tadi. Untuk menjadikan insan kamil (manusia yang sempurna) tidaklah tercipta dalam sekejap mata, tetapi mengalami proses yang panjang dan ada prasyarat-prasyarat yang harus dipenuhi di antaranya mempelajari berbagai ilmu, mengamalkanya, dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi dalam proses kependidikan itu.

¹⁶ Zuhaerini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya " Pengantar filsafat Pendidikan Islam", menyatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama.¹⁷ Menurut Drs. Abd. Rahman Sholeh Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.¹⁸

Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam, maka unsur dalam pendidikan itu haruslah dirumuskan dengan baik. Program yang akan dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam tentunya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk tujuan manusia diciptakan dimuka bumi ini.

Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW di Mekkah bertujuan untuk membina pribadi muslim agar

¹⁷ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif , 1989), h. 45.

¹⁸ Abu Ahmadi, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 112.

menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat islami, mubaligh, dan pendidik yang baik.¹⁹

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(الانعام. ١٦٢)

Artinnya: Katakanlah Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S Al-An'am: 162)

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan manusia hidup didunia ini, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku Khalik sekalian makhluknya.

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia muslim yang beriman dan betaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Peran pendidik sangatlah penting dalam mencapai tujuan dari

¹⁹ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periodik Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 11.

pendidikan, apalagi pada pelajaran pendidikan islam, sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran cara dan strategi pendidik dalam menyampaikan materi haruslah aktif, inovatif, kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang mana model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan mata, karena pembelajaran model ini mengajarkan kepada siswa bagaimana menyelesaikan suatu masalah dengan melihat dari berbagai sudut pandang dan melatih kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada orang lain.

Sehingga menurut peneliti model pembelajaran *two stay two stray* ini sangat cocok di terapkan untuk pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran fiqh. Karena selain proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, juga dalam memahami segala masalah yang menyangkut agama siswa bisa melihat dari berbagai sudut pandang.

D. Korelasi Metode *Two Stay Two Stray* Dengan Hasil Belajar Fiqh

1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukan suatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar, disekolah peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar biasa

didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh peserta didik, guru dan orang tua murid itu sendiri sebagai prestasi/hasil belajar.

Disamping itu hasil belajar adalah Hasil dari suatu intraksi belajar mengajar, hasil untuk sebagai adalah berkat tindakan guru. Pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan penengkatan kemampuan mental peserta didik.²⁰ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu intraksi antara individu dengan lingkungan pengamatan, intraksi, pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah memimbing peserta didik belajar.

Maka guru mesti mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat. Menurut Gagne dalam Slameto “bahwa hasil-hasil belajar yang akan diraih peserta didik dapat dikelompokkan menjadi lima kategori: Keterampilan motoris, Informasi verbal,

²⁰ Dimjayanti, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

Kemampuan intelektual, Model kognitif, Sikap²¹”. Dari beberapa pendapat diatas penulis menyiapkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dapat ditunjukkan angka indeks yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses dan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Pendapat para ahli tentang faktor yang mempengaruhi mempengaruhi hasil belajar adalah menurut Slameto diantaranya

a. Faktor intern meliputi:

- 1) Faktor jasmani
- 2) Kesehatan
- 3) Cacat tubuh

b. Faktor psikologi (yang berhubungan dengan rohani):

- 1) Intelenjensi, bila pembawaan seorang anak tersebut memang rendah maka, anak tersebut cenderung sukar mencapai hasil belajar yang baik.
- 2) Perhatian, untuk dapat menjamin belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi peserta

²¹ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 14.

didik, maka timbul kebosanan sehingga prestasinya menurun.

- 3) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mudah dipelajari. Sebaiknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- 4) Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajarnya. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia selalu baik dalam hasil belajarnya sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat lagi dalam belajar.
- 5) Motif, apabila peserta didik mempunyai motif maka ia akan terdorong untuk belajar, untuk membentuk motif itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

c. Faktor ekstern

- 1) Faktor keluarga
- 2) Cara orang tua mendidik: Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan memperhiatkan sama sekali tentu tidak akan berhasil

dalam belajar. Adapun hubungan orang tua dengan anak yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

3) Faktor suasana rumah : Suasana rumah terlalu gaduh terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif, begitu juga suasana rumah terlalu tegang selalu banyak cekcok diantara anggota.

4) Faktor ekonomi keluarga: Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalkan anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap, inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mender, putus asa, sehingga dorongan belajar mereka berkurang.

d. Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Disiplin sekolah
- 5) Alat pelajaran
- 6) Waktu sekolah
- 7) Standar pelajaran diatas ukuran

8) Keadaan gedung.²²

2. Mata Pelajaran Fikih

Secara bahasa (etimologi), kata fikih berasal dari bahasa Arab *الفهم* yang berarti paham, seperti pernyataan *“الدَّرْسَ فَقَّهْتُ”* yang berarti “saya memahami pelajaran itu”. secara terminologi, fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *syariah islamiyyah*. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai bagian dari *syariah islamiyyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum *syariah islamiyyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.²³

Menurut al-Mausu‘ah al-Fiqhiyya, Fikih secara bahasa adalah pemahaman yang mutlak, baik secara jelas maupun secara tersembunyi. Dan telah berpendapat sebagian ulama, bahwa fikih secara bahasa berarti memahami sesuatu secara mendalam.²⁴ Para usuliyyun membagi makna fikih secara istilah dalam tiga fase, yakni:

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 69.

²³ Rachmat Syafe'i, *Fikih Mu'amalat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 13-14.

²⁴ Wuzarah al-Awqaf wa asy-Syu'un al-Islamiyyah, *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah*, (Kuwait: Wuzarah al-Awqaf wa asy-Syu'un al-Islamiyyah, 1983 M/1404 H), h. 11.

- a. Fase pertama, bahwa fikih sama dengan syariat, yakni segala pengetahuan yang terkait dengan apa-apa yang datang dari Allah swt, baik berupa akidah, akhlak, maupun perbuatan anggota badan
- b. Fase kedua, fikih didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syar'iyah yang bersandarkan pada dalil-dalil yang terperinci.
- c. Fase ketiga, dan ini yang berlaku hingga saat ini, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syariah bersifat furu'iyah amaliah yang bersandar pada dalil-dalil terperinci).²⁵

Sedangkan al-Amidi memberikan definisi fikih yaitu: "ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syarak yang bersifat furu'iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlal".²⁶ Hakikat fikih menurut Amir Syarifuddin adalah:

- 1) Ilmu tentang hukum Allah swt
- 2) Membicarakan hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
- 3) Pengertian tentang hukum Allah swt. didasarkan pada dalil terperinci

²⁵ Wuzarah al-Awqaf wa asy-Syu'un al-Islamiyyah, *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah*...,h. 21-22.

²⁶ Amir Syarifuddin, *Usul Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 3.

- 4) Digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih.²⁷

Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa fikih merupakan seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi, bertingkah laku dan bersikap yang bersifat lahiriah dan amaliah, yang merupakan hasil penalaran dan pemahaman yang mendalam terhadap syariah oleh para mujtahid berdasarkan pada dalil-dalil yang terperinci. Dengan kata lain bahwa fikih terbatas pada hukum-hukum yang bersifat aplikatif dan furu'iy (cabang) dan tidak membahas perkara-perkara i'tiqady (keyakinan) walaupun pada awal kemunculannya merupakan bagian yang tidak terpisah.

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.²⁸

Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan

²⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 7.

²⁸ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs Depag*, (Jakarta: 2004), h. 46.

memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.²⁹

Dalam buku Kurikulum *Madrasah Tsanawiyah* (Standar Kompetensi) dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di *Madrasah Tsanawiyah* itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT, Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.³⁰

Adapun fokus mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu: Fiqih Thaharah, Fiqih Shalat (ibadah), Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Dayah Secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu: Pertama, Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (hablu minallaah atau 'ibadah).

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya ...*, h. 135-136.

³⁰ Depag RI, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi), (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 47.

Ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya, Kedua, Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).

3. Korelasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Hasil Belajar Fiqh

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, fiqih adalah salah satu cabang dari pelajaran pendidikan agama islam. Untuk pelajaran PAI sendiri pada sekolah madrasah sudah dipecah menjadi beberapa mata pelajaran dan setiap masing-masing mata pelajaran memiliki jam pelajaran tersendiri, berbeda dengan sekolah umum biasa yang pelajaran PAI digabung menjadi satu mata pelajaran. belajar agama untuk siswa dijenjang pendidikan tsanawiyah terkadang menurut mereka membosankan salah satu faktornya mungkin karena sudah familiar dengan materi yang diajarkan yang dalam kehidupan sehari-hari juga sudah sering mendengar dan mempraktekkaannya.

Akan tetapi belajar agama itu akan lebih mudah bila di sampaikan dengan cara yang tepat sehingga pembelajaran menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang telah dikemukakan juga permasalahan dalam dunia pendidikan terletak pada lemahnya proses pembelajaran. untuk mengatasi permasalahan tersebut dirumuskanlah strategi pembelajaran yang

dikenal dengan PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Salah satu bagian dari PAIKEM itu sendiri adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Pembelajaran kooperatif tipe ts-ts dapat diterapkan untuk setiap jenjang pendidikan serta semua mata pelajaran dan model pembelajarannya menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, meningkatkan tanggung jawab, dan saling menghargai.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Ditinjau dari karakteristiknya, penelitian ini memiliki karakteristik antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran
2. Adanya kolaborasi siswa dalam pelaksanaanya.
3. Penelitian sekaligus praktisi yang memerlukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah- langkah dengan beberapa siklus.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama, tindakan

tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas PTK adalah untuk memecahkan dan mencari solusi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Maka hal inilah yang melatar belakangi peneliti menerapkan model pembelajaran two stay two stray dengan harapan model pembelajaran ts-ts ini menjadi solusi dari permasalahan siswa dalam pembelajaran di kelas. Persiapan yang harus dilakukan terdiri dari beberapa komponen, diantaranya:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko.² Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dari rintangan.

Dalam tahapan menyusun rencana penelitian menunjukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen membantu peneliti

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

² Sukardi, *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.213.

memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.³ Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengajarkan salah satu materi pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Pada penelitian ini tahap penyusunan rencana yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- a. Menetapkan salah satu materi pembelajaran fiqh.
 - b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d. Menyusun alat-alat evaluasi pada peserta didik yang akan memperoleh tindakan berupa :
 - 1) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS).
 - 2) Mempersiapkan alat-alat untuk melakukan model pembelajaran selama peneliti melaksanakan penelitian.
 - 3) Membuat tes akhir (*Pos-test*)
2. *Action* (Tindakan)

Action atau pelaksanaan tindakan yaitu sebuah rangkaian proses mengenai aktualisasi ide-ide atau penerapan suatu rancangan mengenakan tindakan kelas.⁴ Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus

³Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h.98.

⁴Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.99.

penelitian tindakan.⁵ Dalam langkah pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada langkah sebelumnya.

Peneliti harus memahami benar apa dan bagaimana ia melakukan tindakan guna mendapatkan solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Suatu pelaksanaan atau tindakan penelitian bisa jadi juga akan mendapatkan hasil yang kurang ataupun sangat memuaskan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sebuah tindakan berhasil atau sebaliknya menjadi gagal.⁶

a. Perencanaan yang matang

Perencanaan yang matang Faktor yang mempengaruhi optimalisasi hasil PTK adalah adanya perencanaan yang matang. Sebelumnya guru/peneliti melakukan tindakan, guru/peneliti harus memastikan perencanaan sudah lengkap dan sudah jelas dilaksanakan. Perencanaan yang matang meliputi tiga hal :

- 1) Adanya prosedur pelaksanaan yang jelas dan sesuai dengan langkah-langkah,
- 2) Adanya RPP untuk melakukan kegiatan,
- 3) Serta ketersediaan berbagai *instrument* yang diperlukan dalam melaksanakan pengamatan/perekam data.

⁵Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), h. 40.

⁶Aip Badrujaman, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*, (Jakarta: Trans Info Media, 2010), h. 66-67.

b. Pemahaman yang cukup mengenai tindakan

Rancangan/perencanaan yang kita susun tentunya akan bermanfaat apabila pada saat melaksanakan tindakan guru/peneliti memiliki pemahaman yang cukup mengenai tindakan yang akan dilakukan. Kurangnya pemahaman guru mengenai tindakan akan membuat pelaksanaan tindakan menjadi tidak terarah dan kurang optimal. Hal ini akan menyebabkan capaian hasil dalam PTK menjadi biasa.

3. *Observation* (pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data berdasarkan pengalaman dan pencatatan yang tersusun secara sistematis terhadap kejanggalan-kejanggalan yang ada dalam proses penelitian.⁷ Prof. Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat yang digunakan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.

Pada tahap ini peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan dan alat atau instrument pengumpulan data.⁸ Jika guru sebagai peneliti dapat melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan

⁷Haryono Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia.1998), h.129

⁸ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2011), h. 63.

dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung.⁹ Dalam tahap observing ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu *instrument* yang valid dan reliable.¹⁰

b. Sumber Data

Data yang baik adalah data diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Siapa/apa yang dapat dijadikan sumber data yang tepat? Jika akan mengungkap minat siswa maka yang tepat untuk dilakukan adalah langsung wawancara atau memberi angket pada siswa, disamping siswa ada beberapa sumber yang lain yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : buku harian, dokumen/catatan tentang hasil belajar, learning logs, jurnal, foto, laporan pengamatan, hasil angket, dan test hasil belajar.¹¹

c. Analisis Data

Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan

⁹Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 27.

¹⁰Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 127.

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 129.

jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. Untuk itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.¹²

Analisis data kuantitatif dapat berupa sekumpulan data berupa tabel atau grafik, atau hasil penghitungan rerata. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (memilih data yang relevan), pemaparan data, dan penyimpulan hasil analisis.¹³ Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data dilanjutkan dengan pemaparan data dan penyimpulan hasil analisis. Untuk pemaparan dan hasil analisis data peneliti menggunakan teknik persentase.

4. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah memantul. Dalam hal ini peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelebihan dan kekurangannya.¹⁴

Dalam PTK refleksi adalah kegiatan melihat dan mengamati kekurangan-kekurangan yang guru lakukan dalam tindakan. Refleksi dilakukan dengan mengadakan kerjasama dan

¹²Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.131.

¹³Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), h. 40.

¹⁴Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 64.

diskusi dengan observer yang biasa dilakukan oleh sesama teman. Dari hasil refleksi, jika ada kekurangan-kekurangan maka guru dapat menjadikan kekurangan itu sebagai dasar dalam penyusunan rencana ulang.¹⁵

Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.¹⁶

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama mengemukakan dengan penjelasan yang lain mengenai langkah-langkah dalam PTK, yaitu:

1. Adanya Ide Awal, pada umumnya ide awal yang menggayut di PTK ialah terdapat permasalahan yang berlangsung di dalam suatu kelas.
2. Prasurvei, prasurvei dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di kelas yang akan diteliti.
3. Diagnosis, peneliti dari luar lingkungan kelas/sekolah .

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2010), h. 80.

¹⁶ Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), h. 40.

4. Perencanaan, biasanya perencanaan dimasukkan ke dalam (RPP) .
5. Implementasi Tindakan
6. Pengamatan
7. Refleksi
8. Penyusunan Laporan PTK.¹⁷

Secara umum, langkah-langkah PTK meliputi empat langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat disebut dengan satu siklus. Siklus adalah putaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga pada evaluasi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan siklus dalam PTK adalah satu putaran penuh tahapan-tahapan PTK. Jadi, satu siklus adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹⁸

Setelah melakukan refleksi segala kekurangan pada tindakan sebelumnya, peneliti harus melakukan perencanaan kembali guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dalam kata lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas atau belum memuaskan, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus ke-2 dengan prosedur yang sama seperti pada siklus ke-1. Jika pada siklus ke-2 ini permasalahannya sudah terselesaikan maka tidak perlu dilanjutkan dengan siklus ke-3. Namun jika pada siklus ke-2

¹⁷ Wijaya Kusumah, dkk., *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 38-41.

¹⁸ AipBadrujaman, dkk., *penelitian tindakan kelas...*, h. 91-104.

masalahnya belum terselesaikan, maka perlu dilanjutkan dengan siklus ke-3 dan seterusnya.¹⁹

Adapun siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Siklus PTK

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIIIB Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blankejeren Kabupaten Gayo lues dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Karena adanya pandemi, jam belajar

¹⁹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 65-66.

siswa dibagi menjadi 2 sift. Setiap sift berjumlah 6 orang siswa. Setelah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, jumlah siswa pada kelas ditambah sebanyak 6 orang yang berasal dari kelas yang sama namun kelompok belajar yang berbeda.

Hal ini dilakukan untuk mendukung berlangsungnya penerapan model pembelajaran two stay two stray. Sehingga yang menjadi subjek penelitian ini adalah 12 orang siswa. Yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2020/2021 di MTsN1 Blangkejeren yang terletak di desa Bustanussalam, Gayo lues.

C. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.²⁰ Observasi ini menggunakan lembaran pengamatan dengan menggunakan skala penilaian. Pengisian lembaran pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda cek list dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Tes

Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

yang distandarisasikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dari hasil belajar individu atau kelompok.²¹

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (*pre tes*) dan tes akhir (*Post Test*). Tes awal diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan tes akhir dilakukan setelah belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran yang digunakan.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengadakan kerjasama dan diskusi dengan observer yang biasa dilakukan oleh sesama teman. Dari hasil refleksi, jika ada kekurangan-kekurangan maka guru dapat menjadikan kekurangan itu sebagai dasar dalam penyusunan rencana ulang.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga pendidikan yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa, data keadaan guru, keadaan siswa, serta karyawan di MTsN 1 Blangkejeren dan beberapa data lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

²¹IgnMasidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 38.

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang dianalisis:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

2. Hasil Belajar

Analisis ini untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Dengan menganalisis nilai rata-rata pada setiap siklus.

- a. Menghitung skor nilai masing-masing siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Banyaknya siswa

c. Menghitung ketuntasan belajar

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari.

R : Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas.

SM : Jumlah seluruh siswa.²²

Setelah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase kemudian dikategorikan dalam klasifikasi, peneliti menggunakan klasifikasi penilaian sebagaimana yang di kemukakan oleh Sudjana, yaitu:

a. 80-100 (baik sekali)

b. 66-79 (baik)

c. 56-65 (cukup)

d. 40-55 (kurang)

e. 30-39 (gagal).²³

²² Purwanto, N. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.112-113.

²³ Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43.

BAB IV

PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING METODE TWO STAY TWO STRAY DI MTsN 1 BLANGKEJEREN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Blangkejeran. MTsN ini berdiri pada tahun 1984 dan terletak di Jl. H. Zainal Abidin no. 52 Desa Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo lues. saat ini sekolah dipimpin oleh bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I.

Selain itu letak sekolah juga tidak jauh dari pusat kota. Sehingga menuju sekolah dapat diakses dengan mudah. Sebelah utara sekolah berbatasan dengan SMP 1Blangkejeran. Sebelah selatan sekolah berbatasan dengan Stadion Seribu Bukit, Sebelah barat sekolah berbatasan dengan rumah warga, Sebelah timur sekolah berbatasan dengan jalan raya.

Dari awal berdiri hingga sekarang pihak sekolah selalu berupaya melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik lagi, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang sudah memadai, serta visi dan misi sekolah yang tentunya menjadi cita-cita pendidikan yang ingin dicapai.¹

Visi sekolah: terwujudnya siswa/siswi yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, cerdas, mandiri,

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Blangkejeran, 22 Oktober 2020.

berinovasi, dan terampil, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Misi sekolah: Mewujudkan PBM yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Internasisasi dan korelasi nilai-nilai islam dalam setiap matapelajaran, sikap serta perilaku sehari-hari. Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era globalisasi dan teknologi. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan.²

1. Sarana dan prasarana

Secara umum keadaan fisik bangunan sekolah sudah memadai dan terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang dapat memuat 30 siswa, untuk ruang guru masing-masing guru mendapat meja sendiri untuk menyimpan dan meletakkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pendidikan, dan kamar mandi yang juga sudah memadai.

Dengan terpenuhinya sarana dan prasaran di MTsN 1 Blangkejeren diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi pada jenjangnya, dan dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan sekolah lain. untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana pada sekolah ini dapat di lihat pada tabel berikut:.

² Dokumentasi sekolah MTsN 1 Blangkejeren, 2019/2020

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Nama ruangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	14
2.	Ruang guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang lab. IPA	1
5.	Ruang lab. Komputer	1
6.	Ruang tata usaha	1
7.	Ruang kepala sekolah	1
8.	Ruang wakil kepala sekolah	1
9.	Mushalla	2
10.	Kamar mandi	8
Jumlah		31

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Tahun 2020/2021)

2. Keadaan guru

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Melalui guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Di madrasah tsanawiyah Negeri 01 Blangkejeren, Kabupaten gayo lues Saat ini jumlah tenaga pendidik yaitu 26 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 6 orang, terdiri dari 11

guru PNS tetap, 15 guru tidak tetap, 4 orang pegawai tata usaha tetap, dan 2 orang pegawai tata usaha tidak tetap.

3. Siswa

Sekolah ini adalah salah satu madrasah tsanawiyah di bawah naungan Departemen Agama Gayo Lues. Rata-rata siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah penduduk asli kecamatan blangkejeren dan jarak sekolah dengan tempat tinggal tidak jauh dari sekolah. Adapun jumlah siswa MTsN 1 Blangkejeren tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 230 orang.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTsN 1 Blangkejeren

No	Kelas	Ruang Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	3	33	59	92
2.	VIII	3	37	42	79
3.	IX	3	21	38	59
Jumlah		9	91	129	230

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Tahun 2020/2021)

B. Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Pelajaran Fiqh

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus, Mengadakan tes awal untuk mengetahui skor dasar peserta didik, tes awal ini dilaksanakan Untuk memperoleh anggota kelompok. peneliti berpedoman pada hasil dari tes awal dan biodata siswa. Dari data yang diperoleh peneliti membagi siswa kedalam 3 kelompok dan masing-masing

kelompok terdiri dari 4 anggota kelompok. Hasil dari pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai Test Pra Siklus

No	Nama siswa (inisial)	Lk/ Pr	Nilai	Keterangan
1	Agustinaina Fatmawati (AF)	Pr	70	Tuntas
2	Aini Febrianti Putri (AFP)	Pr	60	Tidak Tuntas
3	Ahmad Syahputra (AS)	Pr	50	Tidak Tuntas
4	Ayu Ramadhani (AR)	Pr	73	Tuntas
5	Chindy Fadilah (CF)	Pr	50	Tidak Tuntas
6	Deni Munandar (DM)	Lk	60	Tidak Tuntas
7	Khairunnisa (KS)	Pr	70	Tuntas
8	Lailany Brutu (LB)	Pr	80	Tuntas
9	Lukman Hakim (LH)	Pr	40	Tidak Tuntas
10	Muhammad Fauzan Hasbullah (MFH)	Lk	78	Tuntas
11	Noni Anggela (NA)	Pr	60	Tidak Tuntas
12	Nisa Raudhatul Jannah (NRJ)	Pr	55	Tidak Tuntas
Jumlah			746	
Rata-rata			62,2	

(Sumber: MTsN 1 Blangkejeren, data diolah)

Tabel diatas adalah nilai yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran two stay two stray. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik ialah 62,2. Nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata

pelajaran fiqh adalah 70. Apabila nilai yang didapatkan atau diperoleh peserta didik telah mencapai nilai KKM atau secara klasikal mencapai 80% maka dapat dikatakan telah tuntas.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa maka dari 12 siswa hanya 5 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 41,7% dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau sebanyak 58,3%. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	5	41,7
2	Tidak Tuntas	7	58,3
		12	100

(Sumber: MTsN 1Blangkejeren, data diolah)

Dari data hasil yang diperoleh pada pra siklus tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM, oleh Karena itu peneliti menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap masing-masing siklus dilaksanakan 2X pertemuan. Pada siklus I, pertemuan pertama menyampaikan materi pokok puasa dengan sub judul, (pengertian puasa, dalil puasa, syarat puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa). Pertemuan kedua pada siklus 1 melaksanakan kuis/test tertulis berupa, 10 butir soal pilihan ganda dan 5 esay.

Pada siklus II, pertemuan pertama menyampaikan materi pokok puasa dengan sub judul, (macam-macam puasa beserta contohnya, dan hikmah puasa). Pertemuan ke-2 pada siklus II juga melaksanakan kuis/test tulis berupa 10 butir soal berbentuk pilihan ganda dan 5 berbentuk esey. Selain itu pada setiap siklus diadakan observasi menggunakan lembar pengamatan aktifitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh observer.

Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

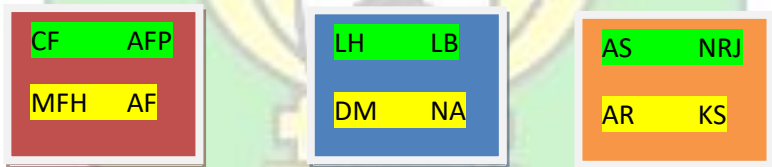
1. Kegiatan Awal: Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru memulai kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
 - b. Guru memotivasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

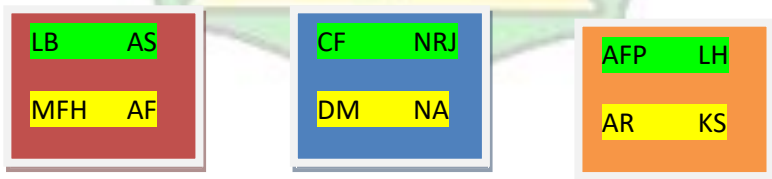
- a. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas
- b. Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen di tentukan berdasarkan kemampuan akademik yang berpedoman pada hasil tes awal/pre test yang telah dilakukan.
- c. Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
- d. Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung
- e. Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing.
- f. Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain

- g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing
- h. Guru mengumpulkan hasil akhir masing-masing kelompok
- i. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.
- j. Pembagian dan anggota kelompok peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Kelompok asli:



Kelompok tamu:



Keterangan:

-  Peserta Didik Yang Stay
-  Peserta Didik Yang Stray
-  KELOMPOK 1
-  KELOMPOK 2
-  KELOMPOK 3

3. Kegiatan Akhir: Pada bagian akhir proses pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa mencatat soal dan siswa menjawab dengan benar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan 2x pertemuan. pertemuan pertama tanggal 22 oktober 2020 dilakukan pada jam 08.00-11.00 dan pertemuan kedua tanggal 23 oktober 2020 dilakukan pada jam 09.00-10.00 berdasarkan kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah. Pada Pertemuan pertama dilaksanakan tindakan sesuai rencana pembelajaran, yaitu menyampaikan materi pokok puasa dengan sub judul pengertian, (syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan puasa). dan pada pertemuan kedua melaksanakan kuis, untuk mengetahui skor atau nilai yang di peroleh peserta didik setelah

menggunakan metode *two stay two stray*. Adapun nilai post tes peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.3.³

c. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh observer (pengamat) selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses belajar dilaksanakan

Pada tahap ini Memperhatikan keaktifan dan partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi peserta didik. Dengan menggunakan lembar observasi guru, pengamat memperhatikan kegiatan guru ketika mengajar peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS). Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8.⁴

d. Refleksi

Pada tahap terakhir dalam proses siklus terakhir yaitu refleksi, ini bertujuan untuk merefleksikan hasil dari kegiatan selama proses belajar mengajar dan penemuan penemuan yang tercatat pada saat pengamatan, baik hambatan, masalah dan lain sebagainya. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini masih banyak permasalahan yang dihadapi.

³ Tabel 4.3 dapat dilihat pada halaman 63.

⁴ Tabel 4.7 dan 4.8 dapat dilihat pada halaman 75-76.

Walaupun rata-rata pencapaian hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) belum maksimal. Adapun masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 masih banyak kekurangannya antara lain:

Penginformasian langkah-langkah pembelajaran yang kurang sehingga pada saat pembelajaran diskusi kelompok belum terorganisir dengan baik. Terlihat pada saat diskusi kelompok masih banyak yang enggan bertamu kekelompok lain. Hal ini Karena Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan metode yang belum pernah diterapkan oleh guru sehingga siswa masih belum paham dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada siklus I, oleh karena itu diperlukan instruksi yang lebih jelas sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat berjalan dengan baik di siklus II.

Selain itu minat belajar peserta didik yang rendah. hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar banyak yang tidak fokus saat guru menjelaskan materi pembelajaran, seperti bercanda dengan teman, mengobrol dan pada saat pembelajaran kelompok hanya sebagian kecil peserta didik yang melakukan

diskusi dalam masing-masing kelompok. Selain itu juga kurangnya inisiatif peserta didik masuk kelas tepat waktu.

Siklus II

a. Perencanaan

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk merencanakan tindakan siklus II. Perencanaan yang dilakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II. Sehingga pada pelaksanaan siklus II ini melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I agar mendapatkan hasil yang maksimal, adapun yang dilakukan persiapannya adalah menyiapkan RPP tentang materi puasa dengan sub judul macam-macam puasa, dan hikmah puasa, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Serta menyiapkan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 26 sampai dengan 27 oktober 2020. Melihat banyaknya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka perlu dilakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menginformasikan langkah-langkah dan mekanisme pembelajaran dengan menggunakan metode *two stay two stray* lebih jelas lagi.
- 2) Guru harus lebih baik lagi membimbing siswa dengan menggunakan model *kooperatif tipe two stay two stray*.

- 3) Meningkatkan pembimbingan dan pengawasan pada saat proses pembelajaran. Khususnya pada saat peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dan berperan dalam kelompok.
- 4) Menegaskan kepada peserta didik untuk masuk kelas tepat waktu.

c. Observasi

Pada siklus ini sama halnya dengan siklus sebelumnya yaitu observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh observer (pengamat) selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini hal-hal yang perlu diamati keaktifan dan partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi peserta didik. Dan menggunakan lembar observasi guru, pengamat memperhatikan kegiatan guru ketika mengajar peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS). Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12.⁵

d. Refleksi

Pelaksanaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah

⁵ Tabel 4.11 dan 4.12 dapat dilihat pada halaman 79-80.

direncanakan. Adapun yang menjadi kekurangan pada siklus I sudah tidak terlihat lagi pada siklus II ini, dikarenakan telah terjadi perbaikan dan siswa telah memahami metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu *two stay two stray*. Hal ini dapat dilihat salah satunya pada siklus 1 mereka enggan bertukar kelompok, pada siklus ini siswa sudah tidak enggan lagi. Selain itu juga prestasi belajar yang selalu meningkat dari pra siklus sampai dengan siklus ke 2.

C. Hasil Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Pelajaran Fiqh

Dari serangkaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran pada tanggal 22 oktober 2020 sampai dengan 27 oktober 2020 pada siswa kelas VIII mata pelajaran fiqh dengan materi pokok puasa di MTsN 1 Blangkejeren, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus 1

- a. Prestasi Belajar Siswa Pada Materi (Pengertian, Syarat, Rukun, dan Hal-hal yang Membatalkan Puasa) dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*.**

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I Dengan Menggunakan Metode Ts-Ts

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	Agustinaina Fatmawati (AF)	75	Tuntas
2	Aini Febrianti Putri (AFP)	70	Tuntas
3	Ahmad Syahputra (AS)	60	Tidak Tuntas
4	Ayu Ramadhani (AR)	80	Tuntas

5	Chindy Fadilah (CF)	55	Tidak Tuntas
6	Deni Munandar (DM)	70	Tuntas
7	Khairunnisa (KS)	85	Tuntas
8	Lailany Brutu (LB)	90	Tuntas
9	Lukman Hakim (LH)	60	Tidak Tuntas
10	Muhammad Fauzan Hasbullah (MFH)	95	Tuntas
11	Noni Anggela (NA)	60	Tidak Tuntas
12	Nisa Raudhatul Jannah (NRJ)	60	Tidak Tuntas
Jumlah Rata-Rata		860 72	

(Sumber: MTsN 1Blangkejeren, data diolah)

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran two stay two stray dari 12 peserta didik meningkat menjadi 7orang atau 58% peserta didik yang mencapai KKM dan 5 Orang atau 42% yang masih belum mencapai KKM. Namun walaupun masih ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar tetapi rata-rata nilai kelas meningkat dari 62,2 menjadi 72. Nilai ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Peserta Didik

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	7	58%
2	Tidak Tuntas	5	42%
		12	100

(Sumber: MTsN 1 Blangkejeren, data diolah)

b. Hasil Obsevasi

1) Aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Ts-Ts

No	Aktivitas Guru	1	2	3	4
1.	Apersepsi			√	
2.	Penjelasan materi				√
3.	Penjelasan metode two stay two stray		√		
4.	Teknik pembagian kelompok				√
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
6.	Pemberian pertanyaan atau kuis			√	
7.	Kemampuan memberikan evaluasi			√	
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok		√		
9.	Menentukan nilai individu atau kelompok			√	
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran				√
11.	Menutup pembelajaran				√
	Jumlah		34		
	Persentase(%)		77		

(Sumber: MTsN 1Blangkejeren, data diolah)

Keterangan:

SB = Sangat Baik : Skor 4

B = Baik : Skor 3

C = Cukup : Skor 2

K = Kurang : Skor 1

Berdasarkan tabel hasil dari observasi kegiatan guru pada siklus 1 di atas dapat dilihat bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model two stay two

stray secara umum sudah dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata sebanyak 34 dan jumlah persentase 77%. Walaupun masih ada beberapa aspek yang masih termasuk dalam kategori cukup seperti penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan, pengelolaan kegiatan diskusi, dan memberikan penghargaan individu atau kelompok.

2) Aktivitas kelompok siswa dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Ts-Ts

Kelompok	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah
		Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentasi	
1.	CF AFP MFH AF	2	2	3	3	10
2.	LH LB NA DM	2	2	3	2	9
3.	AS NRJ AR AS	3	3	2	3	11
Rata-rata		2,33	2,33	2,66	2,66	31
Jumlah keseluruhan						62, 5%

(Sumber: MTsN 1 Blangkejeren, data diolah)

Keterangan:

Skor 4: Apabila selalu menunjukkan sikap sesuai aspek

Skor 3: Apabila sering menunjukkan sikap sesuai aspek.

Skor 2: Apabila kadang-kadang menunjukkan sikap sesuai aspek.

Skor 1: Apabila tidak pernah menunjukkan sikap sesuai aspek.

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas kelompok siswa pada siklus 1 ini, dapat kita lihat bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa belajar dengan kondisi belajar menggunakan model pembelajaran two stay two stray. Terlihat pada saat pembelajaran, siswa masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru, peserta didik masih banyak yang binggung dan masih enggan bertukar kelompok untuk bertamu menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu terlihat hanya beberapa siswa saja yang terlihat melakukan diskusi dalam masing-masing kelompok. Hal ini karena siswa belum beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru di terapkan karena sebelumnya peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru atau model ceramah, dan diskusi biasa.

Sehingga aktivitas kelompok siswa yang diperoleh dari keempat aspek yaitu, minat, perhatian, partisipasi, presentasi, dikategorikan baik. Pada aspek minat peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebanyak 2,33, aspek perhatian sebanyak 2,33, aspek partisipasi sebanyak 2,66, dan aspek presentasi sebanyak 2,66. Sehingga jumlah keseluruhan yang di peroleh peserta didik adalah sebanyak 62,5%

Silks 2

- a. **Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Two Stay Two Stray pada Materi Pokok Puasa dengan Sub Judul Macam-macam Puasa dan Hikmah Puasa.**

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	Agustinaina Fatmawati (AF)	90	Tuntas
2	Aini Febrianti Putri (AFP)	70	Tuntas
3	Ahmad Syahputra (AS)	60	Tidak Tuntas
4	Ayu Ramadhani (AR)	80	Tuntas
5	Chindy Fadilah (CF)	75	Tuntas
6	Deni Munandar (DM)	70	Tuntas
7	Khairunnisa (KS)	60	Tidak Tuntas
8	Lailany Brutu (LB)	90	Tuntas
9	Lukman Hakim (LH)	70	Tuntas
10	Muhammad Fauzan Hasbullah (MFH)	95	Tuntas
11	Noni Anggela (NA)	75	Tuntas
12	Nisa Raudhatul Jannah (NRJ)	80	Tuntas
Jumlah		915	
Rata-Rata		76,3	

(Sumber: MTsN 1 Blangkejeren, data diolah)

Tabel diatas adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus II. Dapat lihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat dari siklus 1 sebesar 72 dan siklus II sebesar

76,3. Dan nilai peserta didik yang dapat mencapai KKM juga meningkat yaitu 10 peserta didik atau 83% dan yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 2 orang peserta didik atau 17%.

Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	10	83%
2	Tidak Tuntas	2	17%
		12	100

(Sumber: MTsN 1Blangkejeren, data diolah)

b. Hasil Observasi

1) Aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Ts-Ts

No	Aktivitas guru	1	2	3	4
1.	Apersepsi				√
2.	Penjelasan materi				√
3.	Penjelasan metode two stay two stray			√	
4.	Teknik pembagian kelompok				√
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	
6.	Pemberian pertanyaan atau kuis				√
7.	Kemampuan memberikan evaluasi				√
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok			√	
9.	Menentukan nilai individu atau kelompok			√	
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran				√
11.	Menutup pembelajaran				√
	Jumlah	40			
	Persentase(%)	91			

(Sumber: MTsN 1Blangkejeren, data diolah)

Keterangan:

SB = Sangat Baik : Skor 4

B = Baik : Skor 3

C = Cukup : Skor 2

K = Kurang : Skor 1

Berdasarkan dari tabel hasil observasi kegiatan guru selama menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada siklus II ini, dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan model pembelajaran *two stay two stray*, mengelola kelompok, dan memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok meningkat menjadi kategori baik. Serta secara keseluruhan hasil dari kegiatan observasi guru dapat dikategorikan kedalam baik sekali. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 40 dan jumlah persentasi 91%.

2) Aktivitas kelompok siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Aktivitas Kelompok Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung.

Kelompok	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah
		Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentasi	
1.	CF AFP	2	3	3	3	11

	MFH AF					
2.	LH LB NA DM	3	2	4	3	12
3.	AS NRJ AR AS	3	3	2	4	12
Rata-rata		3,00	2,66	3,00	3,33	33
Jumlah keseluruhan						68, 7%

(Sumber: MTsN 1 Blangkejeren, data diolah)

Keterangan:

Skor 4: Apabila selalu menunjukkan sikap sesuai aspek

Skor 3: Apabila sering menunjukkan sikap sesuai aspek.

Skor 2: Apabila kadang-kadang menunjukkan sikap sesuai aspek.

Skor 1: Apabila tidak pernah menunjukkan sikap sesuai aspek.

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan kelompok siswa selama di terapkan model pembelajaran two stay two stray, secara keseluruhan baik dari minat, perhatian, partisipasi, presentasi, sudah dapat dikategorikan sangat baik dan juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. dikarenakan pada saat pembelajaran peserta didik sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, dan dalam diskusi kelompok juga sudah terarah dan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.

Sehingga nilai yang diperoleh mengalami peningkatan, hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik selama proses pembelajaran yaitu, pada aspek minat rata-rata yang diperoleh peserta didik sebanyak 3,00, aspek perhatian sebanyak 2,66, aspek partisipasi sebanyak 3,00, dan aspek persentasi sebanyak 3,33. Sehingga jumlah keseluruhan yang diperoleh peserta didik sebanyak 68, %.

D. Analisis Hasil Penelitian Metode *Two Stay Two Stray* Pada Pelajaran Fiqh

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqh pada materi puasa melalui model pembelajaran *two stay two stray*. guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu selain mengamati kegiatan siswa juga perlu mengamati kegiatan guru. Adapun hasil analisis terhadap penerapan metode *two stay two stray* yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Blangkejeren pada pelajaran fiqh dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *two stay two stray*.
 - a. Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dengan menerapkan metode pembelajaran *two stay two stray* yang dilakukan pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1, aktivitas guru dapat

dikategorikan baik. Dengan memperoleh nilai rata-rata sebanyak 34 dan jumlah persentase sebanyak 77%. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata sebanyak 40 dan jumlah persentase sebanyak 90%.

- b. Analisis kegiatan siswa selama menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan siswa dapat dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek minat sebanyak 2,33, aspek perhatian sebanyak 2,33, aspek partisipasi sebanyak 2,66, dan aspek presatasi sebanyak 2,66. Dengan jumlah persentasi sebanyak 62,5%. Pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik, dengan nilai rata yang diperoleh pada aspek minat sebanyak 3,00, aspek perhatian sebanyak 2,66, aspek partisipasi sebanyak 3,00, dan aspek presatasi sebanyak 3,33. Dengan jumlah persentasi sebanyak 68,7%.

2. Prestasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar setelah menerapkan model *two stay two stray*, maka dilakukan tes pada setiap siklus akhir pembelajaran (*post tes*). Tes yang dilakukan berupa tes tulis berupa 10 soal dengan bentuk *choice* (piliha ganda) dan 5 soal esai. Apabila siswa dapat

menjawab semua soal pilihan ganda dengan benar maka siswa memperoleh nilai 50 dan untuk soal esai, apabila siswa dapat menjawab semua soal dengan benar maka mendapat nilai 50. Sehingga apabila siswa dapat menjawab semua soal dengan benar, maka siswa memperoleh nilai 100.

Pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebanyak 72, dengan 7 orang peserta didik atau 58% yang memperoleh nilai tuntas, dan 5 orang peserta didik atau 42% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Dapat kita lihat pada siklus I, nilai yang diperoleh peserta didik meningkat dari pada nilai yang diperoleh sebelum menggunakan siklus (pra tes) yaitu, nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 74,6, dengan 5 orang peserta didik atau 41,7% yang sudah mencapai KKM dan 7 orang yang belum mencapai KKM.

Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi menjadi 76,3. Dengan 10 orang peserta didik atau 83% yang memperoleh nilai tuntas, dan 2 orang peserta didik atau 17% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran fiqh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi puasa kelas VIII di MTsN 1 Blangkejeren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah peneliti menerapkan metode *two stay two stray* yang sebelumnya belum pernah diterapkan guru pada siswa kelas VIII MTsN 1 Blangkejeren. Menunjukkan bahwa metode *two stay two stray* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini karena siswa telah memahami metode *two stay two stray*.
2. Melalui penerapan metode *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan puasa semester genap kelas VIII MTsN 1 Blangkejeren. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus setelah penerapan metode *two stay two stray*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VIII untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh di MTsN 1 Blankejeren, maka saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Kepada sekolah diharapkan mengadakan pelatihan dan *workshop* mengenai pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. agar dapat meningkatkan potensi guru dalam mengajar.
2. Kepada guru hendaknya dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi agar menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu, Ahmad, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Abudin, Nata. *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periodik Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Agus, Supriono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Aip, Badrujaman, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media. 2010.
- Anita, Lie. *Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Amir, Syarifuddin. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- _____. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2003.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002 .
- Budinigsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Dahlan. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponorogo. 1984.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mts Depag*, Jakarta: Depag RI. 2004.
- Dimiyati , Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

- Etin Solihatin Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksa. 2009.
- Hartono, dkk. *PAIKEM*. Jogjakarta: Zunafa Publishing. 2012.
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Hasniati, Gani, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: Quantum Teaching. 2008.
- Haryono, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- IgnMasidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Kunandar. *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Lukman, Ali. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo. 2007.
- Miftahul, Huda. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Putaka Belajar. 2011.
- Marimba, D. Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al- Ma'arif. 1989.
- Riant, Nugroho. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Slameto. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta. 2003.
- Syafe'i, Rachmat. *Fikih Mu'amalat*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Sukardi. *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

- Suryabrata, Sumard. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1995.
- Sukarno. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Media Perkasa. 2009.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Perdana Media Group. 2011.
- Sudjana. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara. 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang. 2008.
- Warsono, dkk. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2017.
- Wijaya, Kusumah, dkk. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks. 2009.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana. 2008.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Perdana Media Group. 2010.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 15047/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 16 Desember 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
- Syafruddin, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Khairatunnisa
- NIM : 160201076
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Penerapan Model Pembelajaran Two Stay to Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh di Kelas VIII di MTsN 1 Bangekejeran
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Desember 2019
An. Rektor
Dekan,

Muhsin Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10127/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
MTsN 1 Blangkejeren

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRATUN NISA / 160201076**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII di MTsN 1 Blangkejeren*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 September 2020
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 18 September
2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GAYO LUES
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 GAYO LUES

Jalan H.M. Zainal Abidin Nomor 52 Desa Bustanussalam Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
Telepon dan Faksimile (0642) 21011 Email : mtsblangkejeren@gmail.com NSM-121111130001 NPSN : 10114127

SURAT KETERANGAN

No. B.339/Mts.01.16.1/PP.00.2/10/2020

Sehubungan dengan surat saudara DEKAN Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK)
UIN Ar-raniry Nomor : B-10127/Un.08/FTK.1/TL/00/09/2020 Tertanggal 21 September
2020 yang di tujuan kepada kami dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KHAIRATUN NISA
Prodi/jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NIM : 160201076
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Darussalam Banda Aceh
Alamat : Jl.Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di MTsN 1 Gayo
lues , dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya
pada UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh,yang berjudul " **PENERAPAN PEMBELAJARAN
two stay two stay UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Fiqih kelas VIII di MTsN 1
GAYO LUES**"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana
mestinya.

Blangkejeren, 29 Oktober 2020

Kepala,



Muhammad Yusuf, S.Pd.I

NIP. 198105042005011005

KALENDER PENDIDIKAN
MTsN 1 GAYO LUES
 TAHUN PELAJARAN : 2019 - 2020

JULI 2019								AGUSTUS 2019								SEPTEMBER 2019							
WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb	WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb	WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb
1	1	2	3	4	5	6	7	1	1	2	3					1	1	2	3	4	5	6	7
2	8	9	10	11	12	13	14	2	4	5	6	7	8	9	10	2	8	9	10	11	12	13	14
3	15	16	17	18	19	20	21	3	11	12	13	14	15	16	17	3	15	16	17	18	19	20	21
4	22	23	24	25	26	27	28	4	18	19	20	21	22	23	24	4	22	23	24	25	26	27	28
5	28	29	30	31				5	25	26	27	28	29	30	31	5	29	30					
ME=3 HL=19 HE=12								ME=3 HL=10 HE=21								ME=4 HL=6 HE=24							
Libur Semester 2 Tahun 2018/2019								Peringatan HUT RI								Tahun Baru Hijrah 1440 H							
Hari Pertama Masuk Sekolah disertai MOS / PLS 2019/2020								Libur Bersama Idul Adha								Hari Pendidikan Daerah							

OKTOBER 2019								NOPEMBER 2019								DESEMBER 2019							
WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb	WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb	WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb
1			1	2	3	4	5	1				1	2			1	1	2	3	4	5	6	7
2	6	7	8	9	10	11	12	2	3	4	5	6	7	8		2	8						
3	13	14	15	16	17	18	19	3	10	11	12	13	14	15	16	3	15	16	17	18	19	20	
4	20	21	22	23	24	25	26	4	17	18	19	20	21	22	23	4	22	23	24	25	26	27	
5	27	28	29	30	31			5	24	25	26	27	28	29	30	5	29	30	31				
ME=6 HL=4 HE=27								ME=4 HL=5 HE=28								ME=1 HL=13 HE=6							
								Maulid Nabi Besar Muhammad SAW								Bagi Raport							
																Libur Semester Ganjil							
																Libur Semester Ganjil							

JANUARI 2020								FEBRUARI 2020								MARET 2020							
WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb	WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb	WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb
1						1	2	1						1		1	1	2	3	4	5	6	7
2	5	6	7	8	9	10	11	2	2	3	4	5	6	7	8	2	8	9	10	11	12	13	14
3	12	13	14	15	16	17	18	3	9	10	11	12	13	14	15	3	15	16	17	18	19	20	
4	19	20	21	22	23	24	25	4	16	17	18	19	20	21	22	4	22	23	24	25	26	27	
5	26	27	28	29	30	31		5	23	24	25	26	27	28	29	5	29	30	31				
ME=6 HL=5 HE=26								ME=4 HL=4 HE=28								ME=4 HL=6 HE=28							
Tahun Baru 2018								Tahun Baru Imlek								Hari Raya Nyepi							
Awal Masuk Semester 2								Supervisi Kelas Semester Genap															

APRIL 2020								MEI 2020								JUNI 2020							
WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb	WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb	WK	M	Tu	W	Th	F	Sa	Sb
1						1	2	1								1							
2	5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8	9	2	7						
3	12	13	14	15	16	17	18	3	10	11	12	13	14	15	16	3	14	15	16	17	18	19	
4	19	20	21	22	23	24	25	4	17	18	19	20	21	22	23	4	21	22	23	24	25	26	
5	26	27	28	29	30			5	24	25	26	27	28	29	30	5	28	29	30				
ME=4 HL=10 HE=10								ME=0 HL=31 HE=0								ME=2 HL=13 HE=17							
Perkiraan UNBK MTsN 1 Gayo Lues								Hari Buruh								Hari lahir Pancasila							
USBNABMIN MTsN 1 Gayo Lues								Hari Pendidikan Nasional								Ujian Semester Genap							
Libur Awal Ramadhan								Kegiatan Ramadhan								Pembagian Raport							
								Hari raya Waisak								Libur semester Genap dan PPDB 2020/2021							
								Libur Ramadhan															
								Libur Idul Fitri															

ME = Minggu Efektif	
Ket: HL = Hari Libur	
HE = Hari Efektif	



Blangmang, 15 Juli 2019
 Kepala Madrasah

Blangkejeren, 15 Juli 2019
 Kepala Madrasah

MUHAMMAD YUSUF, S.Pd
 NIP. 1983040119830410054 1005411005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS I)

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Blangkejeren
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VIII J /I
Materi Pokok : Nikmatnya berpuasa, shat, jujur, disiplin dan taat
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI.1:Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya .
- KI.2:Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong) santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alamjangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3:Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4:Mencoba, mengolah dan menyajikan ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator ketercapaian

Kompetensi dasar	Indikator
1.1. Menghayati hikmah puasa.	1.1.1.Membiasakan pentingnya kesadaran hikmah dari ketentuan menghayati hikmah ibadah puasa.
2.1.Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa.	2.1.1.Menunjukkan sikap empati dan simpati sebagaing implementasi dari pemahaman tentanh hikmah puasa.
3.1. Menganalisis ketentuan ibadah puasa.	3.1.1.Mengidentifikasi pengertian puasa 3.1.2. Menunjukkan dalil tentang puasa 3.1.3.Menyebutkan syarat, rukun dan sunnah puasa.

	3.1.3. Menunjukkan hal-hal yang makhruk dilakukan ketika puasa. 3.1.4. Mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan puasa. Dan macam-macam puasa 3.1.5. Mengidentifikasi hikmah puasa
4.1. Mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa.	4.1.1. Mensimulasikan pelaksanaan puasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) peserta didik dapat menunjukkan ketentuan ibadah puasa.

Peserta didik dapat :

- 3.1.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa beserta dalilnya
- 3.1.2 Peserta didik dapat menyebutkan syarat puasa, rukun dan sunnah puasa.
- 3.1.3 Peserta didik dapat menunjukkan hal-hal yang makruh ketika berpuasa
- 3.1.4 Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan puasa
- 3.1.5 Peserta didik dapat menghayati hikmah puasa

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan dalil puasa

Menurut bahasa, puasa (shaum/ صوم) adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu. Perintah berpuasa tidak hanya diwajibkan kepada umat Nabi Muhammad SAW terhadap umat terdahulu pun sudah diwajibkan, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT berikut

“hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Qs. Al-Baqarah 183)

2. Syarat Puasa

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan puasa. Syarat-syarat tersebut terdiri dari syarat-syarat wajib dan syarat-syarat sah. Syarat-syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang harus melakukan puasa, sedangkan syarat-syarat sah adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang agar puasanya sah menurut syara'.

a. Syarat wajib puasa

Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang diwajibkan melakukan puasa. Muslim yang belum memenuhi syarat wajib puasa maka dia belum dikenai kewajiban untuk mengerjakan puasa wajib. Tetapi tetap mendapatkan pahala apabila mau mengerjakan ibadah puasa. Syarat wajib puasa adalah sebagai berikut :

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat
- 4) Mampu (kuasa melakukannya)
- 5) Suci dari haid dan nifas (bagi kaum wanita)
- 6) Menetap (mukim)

b. Syarat sah puasa adalah :

- 1) Islam
- 2) Mumayiz
- 3) Suci dari haid dan nifas
- 4) Bukan pada hari yang diharamkan

c. Rukun Puasa

Pada saat kita berpuasa ada dua rukun yang harus kita perhatikan, yaitu

- 1) Niat yaitu menyengaja untuk berpuasa.

Niat puasa yaitu adanya suatu keinginan di dalam hati untuk menjalankan puasa semata-mata mengharap ridha Allah swt, karena menjalankan perintah-Nya. Semua puasa, tanpa adanya niat maka tidak bisa dikatakan sebagai puasa. Untuk puasa wajib, maka kita harus berniat sebelum datang fajar. Sementara itu untuk puasa sunnah, kita di bolehkan berniat setelah terbit fajar, dengan syarat kita belum melakukan perbuatan-

perbuatan yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, berhubungan suami istri, dan lain-lain.

2) Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Dan yang membatalkannya ada empat macam yaitu :

- a) Segala sesuatu yang masuk ke dalam rongga melewati mulut, berupa makanan atau minuman yang menjadi konsumsi fisik atau tidak menjadi konsumsi fisik. Sedangkan yang menjadi konsumsi fisik tapi tidak masuk melalui mulut, seperti jarum infus dan sebagainya, dianggap tidak membatalkan puasa.
- b) Sengaja muntah, sedang yang tidak sengaja maka tidak membatalkan
- c) istimna', yaitu sengaja mengeluarkan sperma, baik karena ciuman dengan istri, atau sentuhan tangan maka hukumnya batal. Sedangkan jika karena melihat saja, atau berfikir saja maka tidak membatalkan. Demikian juga keluarnya madzi, tidak mempengaruhi puasa.
- d) al jima', kecuali pada waktu malam hari.

3. Amalan sunnah pada waktu puasa

Selain melaksanakan puasa wajib, kita juga dianjurkan melaksanakan amalan-amalan sunnah untuk menggapai kesempurnaan ibadah kita. Adapun amalan-amalan sunnah puasa antara lain:

a) Sahur

Dan sudah dianggap sahur meskipun hanya dengan seteguk air. Waktu sahur dimulai dari sejak tengah malam sampai terbit fajar, dan disunnahkan mengakhirkannya.

b) Menyegerakan berbuka

Setelah terbukti Maghrib, disunnahkan berbuka dengan kurma segar atau kurma matang dengan bilangan ganjil. Jika tidak ada maka dengan air putih, kemudian shalat Maghrib, setelah itu dilanjutkan dengan meneruskan makanan yang diinginkan, kecuali jika makanan sudah tersaji maka tidak apa-apa jika makan dahulu baru kemudian shalat.

c) Memberi makanan untuk berbuka puasa (tafthir shaim)

Hendaknya berusaha untuk selalu memberikan ifthar (berbuka) bagi mereka yang berpuasa walaupun hanya seteguk air ataupun sebutir kurma.

d) Meninggalkan hal-hal yang akan menghilangkan nilai puasa seperti berdusta, bergunjing, adu domba, berbicara sia-sia dan jorok, serta larangan-larangan Islam lainnya sehingga terbentuk ketaqwaan, inilah tujuan puasa.

e) Memperbanyak amal shalih terutama tilawah al Qur'an dan infaq fii sabilillah. Rasulullah adalah orang yang paling dermawan, dan lebih dermawan lagi jika di bulan Ramadhan, ketika berjumpa dengan Jibril, yang menemuinya setiap malam bulan Ramadhan untuk mengulang bacaan Al Qur'an

f) I'tikaf

Adalah berdiam diri di masjid untuk beribadah kepada Allah. Rasulullah Saw. selalu beri'tikaf terutama pada sepuluh malam terakhir dan para istrinya juga ikut I'tikaf bersamanya. Dan hendaknya orang yang melaksanakan I'tikaf memperbanyak zikir, istigfar, membaca Al-Qur'an, berdoa, shalat sunnah dan lain-lain.

4. Hal-hal yang makruh ketika puasa

Ketika kita sedang berpuasa, ada hal-hal yang makruh dilakukan yaitu:

- a) Berkumur-kumur yang berlebihan
- b) Menyikat gigi, bersiwak
- c) Mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan
- d) Mmperbanyak tidur ketika berpuasa
- e) Berbekam atau disuntik

5. Hal-hal yang membatalkan puasa

Ada beberapa hal yang dapat membatalkan puasa, yaitu

- a) Makan dan minum dengan sengaja
- b) Murtad (keluar dari agama Islam)
- c) Bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari
- d) Keluar darah haid atau nifas
- e) Keluar air mani atau mazi yang disengaja
- f) Merubah niat puasa.
- g) hilang akal karena mabuk, pingsan, gila.

6. Hal-hal yang tidak membatalkan puasa

- a) Masuk ke air, berendam di dalamnya, mandi. Rasulullah saw.pernah menuangkan air ke atas kepalanya sedang ia berpuasa karena haus dan panas. Jika masuk air ke dalam rongga tanpa sengaja, maka puasanya tetap sah, menyerupai orang yang lupa.

- b) Mengenakan sipat mata dan meneteskan obat mata, meskipun ada rasa pahit di tenggorokan, sebab mata bukanlah saluran ke dalam rongga. Demikian juga tetes telinga. Sedang yang masuk melalui mulut dan telinga maka itu membatalkan.
- c) Berkumur dan mengisap air hidung dengan tidak ditekan, dan jika ada air yang tanpa sengaja masuk rongga tidak membatalkannya, karena serupa dengan orang yang lupa.
- d) Mencium istri bagi orang yang mampu menahan diri.
Tidak dibedakan antara orang tua atau muda, sebab yang penting adalah kemampuan mengendalikan diri, barang siapa yang biasanya tergerak nafsunya ketika mencium maka makruh baginya.
- e) Menggunakan suntikan untuk mengeluarkan kotoran tubuh, karena yang masuk ke dalam tubuh adalah obat bukan makanan, di samping masuknya juga bukan dari saluran yang normal.
- f) Diperbolehkan bagi yang berpuasa menghirup sesuatu yang tak terhindarkan seperti keringat, debu jalanan, sebagaimana aroma sedap yang lain. Diperbolehkan pula dalam keadaan darurat untuk mencicipi makanan, kemudian mengeluarkannya sehingga tidak masuk ke dalam rongga.
- g) Diperbolehkan pula bagi orang yang berpuasa bangun tidur dalam keadaan junub karena mimpi atau hubungan suami istri. Namun yang utama mandi terlebih dahulu setelah berhubungan sebelum tidur.
- h) Diperbolehkan meneruskan makan sehingga terbit fajar, dan ketika sudah terbit fajar dan masih ada makanan di mulut maka harus dikeluarkan. Jika demikian sah puasanya, namun jika dengan sengaja ia telah yang ada di mulutnya maka batal puasanya. Dan yang lebih utama berhenti makan sebelum terbit fajar.

7. Hikmah Puasa

Apabila ditinjau secara mendalam, akan tampak bahwa puasa mengandung hikmah yang amat besar bagi manusia baik untuk kesehatan tubuh atau badan, maupun untuk jiwa atau mental manusia.

- a. Membentuk manusia yang bertaqwa
- b. Puasa sebagai benteng atau perisai dari segala macam tipu daya setan.
- c. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah.
- d. Membina kejujuran dan kedisiplinan.
- e. Mendidik rasa belas kasihan terhadap sesama sehingga, muncul kasih sayang dan persatuan yang diikat oleh kesamaan akidah dan praktek keagamaan.

- f. Dapat memelihara kesehatan.
- g. Dapat mengendalikan hawa nafsu.
- h. Diampuni dosa-dosanya.

E. Model dan Metode pembelajaran

Model Pembelajaran : Cooperative Learning

Metode Pembelajaran : Two Stay Two Stray (TS-TS), Diskusi

F. Media alat dan sumber belajar

Media :

Alat/Bahan : Spidol, Kertas, Papan tulis

Sumber : Buku paket fiqh kelas VIII

G. langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dan bersama-sama membacakan doa sebelum memulai pembelajaran. 2. Guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru memeriksa kehadiran, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif dengan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari.	
2	Kegiatan inti a. Mengamati 1. Siswa mengamati buku paket 2. Siswa menyimak hasil pengamatan gambarnya 3. Siswa membaca dalil tentang perintah puasa 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang puasa	

	b. Menanya 1. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. 2. Siswa bertanya mengenai penjelasan guru tentang puasa. c. Mengeksperimen/Mengexplorasi 1. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai puasa. 2. Masing-masing kelompok mendiskusikan soal yang dibuat oleh guru. 3. selanjutnya siswa yang bertugas bertamu ke kelompok lain mendiskusikan soal dengan kelompok yang menjadi tamu. d. Asosiasi 1. Siswa melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan LKPD 2. Siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan LKPD e. Komunikasi 1. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan. 2. Hasil diskusi di koreksi guru bersama dengan siswa.	
3	Penutup 1. Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. 2. Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.	

i. Penilaian

a. Keterampilan

Teknik penilaian: observasi (terlampir)

b. Pengetahuan

Teknik penilaian: tes tulis (terlampir)



Nama sekolah : MTs Negeri 1 Blangkejeren
Materi : puasa
Kelas/Semester : VIII B/Ganjil

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 1)

Nama Kelompok :
Anggota :

A. Kompetensi dasar dan inti

3.1. Menganalisis ketentuan ibadah puasa.	3.1.1. Mengidentifikasi pengertian puasa 3.1.2. Menunjukkan dalil tentang puasa 3.1.3. Menyebutkan syarat, rukun dan sunnah puasa. 3.1.3. Menunjukkan hal-hal yang makhruk dilakukan ketika puasa. 3.1.4. Mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan puasa. Dan macam-macam puasa 3.1.5. Mengidentifikasi hikmah puasa
---	--

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) peserta didik dapat menunjukkan ketentuan ibadah puasa.

Peserta didik dapat :

- 3.1.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa beserta dalilnya
- 3.1.2 Peserta didik dapat menyebutkan syarat puasa, rukun dan sunnah puasa.
- 3.1.3 Peserta didik dapat menunjukkan hal-hal yang makruh ketika berpuasa
- 3.1.4 Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan puasa
- 3.1.5 Peserta didik dapat menghayati hikmah puasa

C. Materi Pembelajaran

Dapat dilihat pada buku paket kelas VII bab puasa hal 124

D. Langkah Pembelajaran

1. Diskusikanlah tema di bawah ini dengan teman kelompok
2. Siswa semula bekerja dalam kelompok terlebih dahulu, Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya dan membagikan informasi yang diperolehnya selama bertamu kepada kelompoknya
4. Anggota Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
5. Tanyakan kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas mengenai LKPD.
6. Tulislah hasil diskusi kelompok di kertas yang telah di bagikan.
7. Hasil diskusi akan di presentasikan.

TUGAS!!!

Kel 1 materi

Pengertian Puasa, Syarat Dan Rukun Puasa!

Kel 2 materi

Hal-Hal Yang Membatalkan Dan Yang Tidak Membatalkan Puasa!

Kel 3 materi

Hikmah Puasa Dan Dalil Tentang Puasa!



Soal Siklus I materi puasa kelas VIII MTs Negeri 1 Blangkejeren

Nama :
No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling benar di bawah ini!!!!...

1. Menahan dari segala yang membatalkan puasa, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari menurut syarat dan rukun tertentu, pernyataan ini adalah.....
 - a. Pengertian puasa
 - b. Syarat puasa
 - c. Hikmah puasa
 - d. Wajib puasa
2. Berikut yang bukan termasuk syarat wajib puasa adalah
 - a. Mumayiz, Suci
 - b. Baligh, Islam
 - c. Suci, berakal sehat
 - d. Berakal sehat, baligh
3. Berikut yang termasuk salah satu syarat sah puasa berikut ini adalah ...
 - a. Islam, mumayiz, baligh
 - b. Islam, baligh, berakal sehat
 - c. Islam, suci, mumayiz
 - d. Suci, mumayiz, mampu berpuasa
4. Berikut yang merupakan sunah puasa adalah ...
 - a. Mengakhirkan makan sahur
 - b. Menahan diri dari makan dan minum
 - c. Menunda waktu berbuka
 - d. Mengerjakan sholat berjama'ah di masjid
5. Berikut yang termasuk rukun puasa adalah ...
 - a. Baligh
 - b. Beragama Islam
 - c. Membaca niat
 - d. Mukmin
6. Arti dari ayat yang digaris bawah adalah
 - a. Bertawakal
 - b. Beriman
 - c. Bertakwa
 - d. Berdusta
7. Berikut ini adalah hal yang tidak membatalkan puasa, kecuali
 - a. Muntah disengaja
 - b. Berendam didalam air
 - c. Berkumur
 - d. Disuntik
8. Mencicipi makanan walaupun tidak ditelan, maka hukum puasanya adalah ...
 - a. Batal

- b. Sunnah
- c. Haram
- d. Makruh

9. Perhatikan hal-hal berikut :

- (1) Muntah disengaja
- (2) Jima' disiang hari
- (3) Mencicipi makanan
- (4) Haid dan nifas

Yang dapat membatalkan puasa adalah nomor ...

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (4)
- c. (1), (2) dan (4)
- d. (1), (2) dan (3)

10. Perintah berpuasa terdapat dalam Al-Qur'an surah ... ayat ...

- a. Qs Al-Baqarah ayat 185
- b. Qs Al-Baqarah ayat 183
- c. Qs Al-Maidah ayat 185
- d. Qs Al-Maidah ayat 183

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar !

- 1. Jelaskan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah !
- 2. Tuliskan ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa bagi setiap muslim beserta artinya!
- 3. Sebutkan syarat wajib puasa !
- 4. Sebutkan 3 amalan sunnah ketika berpuasa!
- 5. Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari!



KUNCI JAWABAN

A. Pilihan ganda

1. A 6. C
2. A 7. A
3. C 8. D
4. A 9. C
5. C 10. B

B. Soal Uraian

1. Puasa menurut bahasa adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu.
2. "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa" (Qs. Al-Baqarah 183)
3. Syarat wajib puasa meliputi :
 - Islam
 - Baligh
 - Berakal sehat
 - Mampu
 - Suci dari haid dan nifas
 - Menetap (mukim)
4. amalan sunnah ketika berpuasa :
 - Sahur
 - Menyegerakan berbuka puasa
 - Memperbanyak amal shalih
5. Kita dapat merasakan kelaparan seperti halnya yang orang-orang fakir miskin rasakan, Memberikan kita rasa bersyukur dalam menjalani hidup, Tubuh kita jadi lebih sehat.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama sekolah : MTs Negeri 1 Blangkejeren
 Mata pelajaran : fiqh
 Kelas/semester : VIII/ganjil
 Siklus : I Pertama 22 Oktober 2020
 Guru peneliti : Khairatun Nisa
 Guru pamong : Nurhidmah

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung. Dan melihat kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berikan tanda (x) pada angka (1, 2, 3, dan 4) pada lembar berikut menurut pengamatan bapak/ibu.

Keterangan:

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

No	Aktivitas guru	1	2	3	4
1.	Apersepsi			✓	
2.	Penjelasan materi				✓
3.	Pendelasan metode kooperatif tife two stay two stray		✓		
4.	Teknik pembagian kelompok				✓
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi		✓		
6.	Pemberian pertanyaan atau kuis			✓	
7.	Kemampuan melakukan evaluasi			✓	
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok				
9.	Menentukan nilai individu atau kelompok		✓		
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran				✓
11.	Metutup pembelajaran				✓

Pengamat : Khairunn Nisa

Petunjuk:
Amati Siswa Yang Melakukan Aktivitas Dan Berikan Nilai Dengan Memberi Tanda (X) Pada Kolom!!!

klp	Nama	Minat				Keterampilan Perhatian				Tanggung Jawab Partisipasi				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CP Aq MEX AP			✓				✓				✓				✓	
2	HA SB JA DM			✓				✓				✓				✓	
3	AK NR-J AB AN			✓				✓				✓				✓	

Petunjuk:
Amati Siswa Yang Melakukan Aktivitas Dan Berikan Nilai Dengan Memberi Tanda (X) Pada Kolom!!!

Klp	Nama	Minat				Keaktifan Pernasian				Tanggung Jawab Yakut Sipah				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CP MEP MEH AP			✓				✓				✓				✓	
2	LH LH MA DM			✓				✓				✓				✓	
3	AG WR AR AH			✓				✓				✓				✓	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS II)

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Blangkejeren
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VIII J /I
Materi Pokok : Nikmatnya berpuasa, sehat, jujur, disiplin dan taat
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI.1:Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya .
- KI.2:Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong) santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alamjangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3:Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4:Mencoba, mengolah dan menyajikan ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator ketercapaian

Kompetensi dasar	Indikator
1.1.Menghayati hikmah puasa.	1.1.1.Membiasakan pentingnya kesadaran hikmah dari ketentuan menghayati hikmah ibadah puasa.
2.1.Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa.	2.1.1.Menunjukkan sikap empati dan simpati sebagaing implementasi dari pemahaman tentanh hikmah puasa.
3.1. Menganalisis ketentuan ibadah puasa.	3.1.1 Menyebutkan macam-macam puasa 3.1.2 Mengidentifikasi pengertian puasa wajib beserta macam-macam puasa wajib 3.1.3 Mengidentifikasi pengertian puasa sunnah

	beserta macam-macam puasa sunah 3.1.4 Mengidentifikasi pengertian puasa haram beserta macam-macam puasa haram
4.1. Mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa.	4.1.1. Mensimulasikan pelaksanaan puasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) peserta didik dapat menunjukkan ketentuan ibadah puasa. Peserta didik dapat :

- 3.1.1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam puasa
- 3.1.2. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa wajib beserta macam-macam puasa wajib
- 3.1.3. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa sunnah beserta macam-macam puasa sunnah
- 3.1.4. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa haram beserta macam-macam puasa haram
- 3.1.5 Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa makruh beserta macam-macam puasa makruh

D. Materi Pembelajaran

Macam-macam Puasa

Puasa secara umum dibagi menjadi :

- Puasa wajib yaitu puasa yang jika dilaksanakan mendapat pahala, jika ditinggalkan mendapat dosa. Contoh puasa ramadhan, puasa nadzar, dan puasa kifarat.
- Puasa sunnah yaitu puasa yang apabila dilaksanakan mendapat pahala, apabila ditinggal tidak mendapat dosa
- Puasa makruh yaitu puasa yang lebih baik ditinggalkan
- Puasa haram yaitu puasa yang apabila dilaksanakan mendapatkan dosa, apabila ditinggalkan mendapatkan pahala.

a) Puasa wajib

1. Puasa Ramadhan

Puasa ramadhan adalah puasa yang diwajibkan terhadap setiap muslim selama sebulan penuh pada bulan Ramadhan. Puasa di bulan Ramadhan termasuk salah satu puasa wajib yang harus dilakukan oleh segenap kaum muslimin. Ramadhan adalah bulan kesembilan dalam bulan Islam. Bulan ini merupakan bulan yang penuh berkah, penuh dengan ampunan Allah swt dan rahmatNya. Di dalamnya terdapat malam yang lebih mulia dari seribu bulan yaitu malam lailatul qadar. Begitu pula Al-Qur'an diturunkan pertama kali di salah satu malam pada bulan ini. Puasa Ramadhan diwajibkan oleh Allah swt untuk pertama kalinya pada tahun kedua hijriyah. Pada waktu

itu, Rasulullah baru menerima perintah memindahkan arah kiblat dari Baitul Maqdis di Palestina ke arah Masjidil Haram di Makkah. Firman Allah Swt :

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Qs. Al-Baqarah 183)

Cara menentukan awal dan akhir ramadhan

Untuk menentukan awal dan akhir ramadhan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- Ru'yatul hilal, yaitu dengan cara memperhatikan terbitnya bulan dihari ke 29 bulan sya'ban. Pada sore hari saat matahari terbenam di ufuk barat. Apabila saat itu nampak bulan sabit meski sangat kecil dan hanya dalam waktu yang singkat. Maka ditetapkan bahwa mulai malam itu umat Islam sudah memasuki tanggal 1 bulan Ramadhan. Jadi bulan sya'ban umumnya hanya 29 hari bukan 30 hari. Maka ditetapkan untuk melakukan ibadah ramadhan seperti shalat tarawih, makan sahur dan mulai berpuasa.
- Istikmal, yaitu menyempurnakan bilangan bulan sya'ban *ru'yatul hilal* tidak berhasil, seperti karena kurang jelas sebab tertutup awan atau sebab lain.
- Hisab, yaitu memperhitungkan peredaran bulan dibandingkan dengan perbedaan matahari.

2. Puasa Nazar

Nazar artinya menjadikan sesuatu dari yang tidak wajib menjadi wajib atau ikatan janji yang diperintahkan untuk melaksanakannya. Jadi, puasa *nazar* adalah puasa yang telah dijanjikan oleh seseorang karena mendapatkan sesuatu kebaikan.

Hukum puasa *nazar*: Karena puasa *nazar* merupakan puasa yang telah dijanjikan oleh yang bersangkutan untuk dilaksanakan maka hukumnya wajib. Dengan demikian, jika yang bernazar tidak melaksanakan puasa maka ia akan berdosa.

3. Puasa Kafarat

Kafarat menurut bahasa berarti denda atau tebusan. Dengan demikian, puasa kafarat adalah puasa yang dilakukan dengan maksud untuk memenuhi denda atau tebusan. Ada beberapa macam puasa kafarat diantaranya sebagai berikut :

- Puasa yang dilaksanakan karena melanggar larangan haji yaitu bagi orang yang melaksanakan ibadah haji dengan cara *tamatu* atau *qiran* wajib membayar denda berupa menyembelih 1 ekor kambing/domba. Apabila tidak mampu dia wajib berpuasa selama 3 hari ketika masih di tanah suci dan tujuh hari setelah sampai tanah kelahirannya.
- Puasa kafarat karena melanggar sumpah atau janji, apabila seseorang berjanji untuk melaksanakan sesuatu tetapi dia tidak memenuhi, maka dia wajib membayar kafarat

yaitu puasa tiga hari ketika tidak mampu member makan sepuluh orang miskin.

- Puasa kafarat karena sumpah dzihar. Dzihar adalah seorang suami yang menyerupakan istrinya sama dengan punggung ibunya. Jika dia ingin berdamai, maka dia wajib membayar kafarat, yaitu puasa dua bulan berturut-turut.
- Puasa kafarat karena membunuh tanpa sengaja, yaitu dengan berpuasa dua bulan berturut-turut.
- Puasa Kafarat karena berhubungan badan di bulan Ramadhan dengan sengaja pada saat puasa, yaitu dengan berpuasa dua bulan berturut-turut sebagaimana yang disebutkan pada hukum berbuka di bulan Ramadhan.

4. Puasa Sunnah

Pengertian puasa sunnah adalah puasa yang apabila dilaksanakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Adapun macam-macam puasa sunnah:

- Puasa 6 hari di bulan Syawal
- Puasa senin dan kamis
- Puasa dawud

Puasa dawud adalah puasa yang dilaksanakan oleh Nabi Dawud as. Tata caranya adalah puasa berselang, maksudnya satu hari puasa satu hari tidak puasa. Puasa ini merupakan puasa sunnah yang paling utama.

- Puasa Arafah adalah puasa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah. Puasa ini dapat menghapuskan dosa selama dua tahun, yaitu satu tahun yang telah lalu dan satu tahun yang akan datang.
- Puasa Asyura (10 Muharram)
- Puasa Muharram Bulan muharram adalah bulan yang dianjurkan untuk memperbanyak berpuasa.
- Puasa tengah bulan Pada setiap tanggal 13, 14 dan 15 bulan Qomariah. Puasa ini biasa disebut juga puasa putih karena pada tanggal-tanggal tersebut bulan bersinar penuh, atau hampir penuh, tidak terhalangi oleh bayangan bumi, sehingga bumi menjadi terang.
- Puasa pada pertengahan bulan sya'ban (nisfu sya'ban)
-

5. Puasa Haram

Pengertian puasa haram, yaitu puasa yang apabila dikerjakan berdosa dan apabila ditinggalkan berpahala. Adapun macam-macam puasa haram sebagai berikut :

a) Hari Raya Idul Fitri

Tanggal 1 syawal telah ditetapkan sebagai hari raya sakral umat Islam. Hari itu adalah hari kemenangan yang harus dirayakan dengan bergembira. Karena itu syariat telah mengatur bahwa di hari itu tidak diperkenankan seseorang untuk berpuasa sampai pada tingkat haram. Meski tidak ada yang bisa dimakan, paling tidak harus membatalkan puasanya atau tidak berniat untuk puasa.

b) Hari Raya Idul Adha

Hal yang sama juga pada tanggal 10 Dzulhijjah sebagai hari raya kedua bagi umat Islam. hari itu diharamkan untuk berpuasa dan umat Islam disunnahkan untuk menyembelih hewan Qurban dan membagikannya kepada fakir miskin dan kerabat serta keluarga. Agar semuanya bisa ikut merasakan kegembiraan dengan menyantap hewan qurban itu dan merayakan hari besar.

c) Hari Tasyriq

Hari tasyrik adalah tanggal 11, 12 dan 13 bulan Dzulhijjah. Pada tiga hari itu umat Islam masih dalam suasana perayaan hari raya Idul Adha sehingga masih diharamkan untuk berpuasa. Pada tiga hari itu masih dibolehkan untuk menyembelih hewan qurban sebagai ibadah yang disunnahkan sejak zaman nabi Ibrahim as.

d) Puasa pada hari Syak

Hari syak adalah tanggal 30 Sya'ban bila orang-orang ragu tentang awal bulan Ramadhan karena hilal (bulan) tidak terlihat. Saat itu tidak ada kejelasan apabila sudah masuk bulan Ramadhan atau belum. ketidakjelasan ini disebut syak. Dan secara syar'î umat Islam dilarang berpuasa pada hari itu.

e) Puasa selamanya (puasa Dahri)

Diharamkan bagi seseorang untuk berpuasa terus setiap hari. Meski dia sanggup untuk mengerjakannya karena memang tubuhnya kuat. Tetapi secara syar'î puasa seperti itu dilarang

oleh Islam. Bagi mereka yang ingin banyak puasa, Rasulullah SAW menyarankan untuk berpuasa seperti puasa Nabi Daud as yaitu sehari puasa dan sehari berbuka.

f) **Puasa wanita haid atau nifas**

Wanita yang sedang mengalami haidh atau nifas diharamkan mengerjakan puasa. Karena kondisi tubuhnya sedang dalam keadaan tidak suci dari hadist besar. Apabila tetap melakukan puasa, maka berdosa hukumnya. Bukan berarti mereka boleh bebas makan dan minum sepuasnya. Tetapi harus menjaga kehormatan bulan Ramadhan dan kewajiban menggantinya di hari lain.

6. Puasa Makruh

Pengertian Puasa makruh yaitu puasa yang apabila dikerjakan tidak berdosa dan apabila ditinggalkan (tidak berpuasa) mendapat pahala. Adapun macam-macam puasa makruh antara lain :

- Puasa yang dilakukan pada hari jumat. Kecuali hari sebelumnya atau setelahnya berpuasa.
- Puasa sunnah pada paruh kedua bulan sya'ban. Puasa ini mulai setelah tanggal 15 sya'ban hingga akhir bulan sya'ban. Namun bila puasa bulan sya'ban sebelum penuh hukumnya sunnah.

E. Model dan Metode pembelajaran

Model Pembelajaran : Cooperative Learning

Metode Pembelajaran : Two Stay Two Stray (TS-TS), Diskusi

F. Media alat dan sumber belajar

Media : Hangout

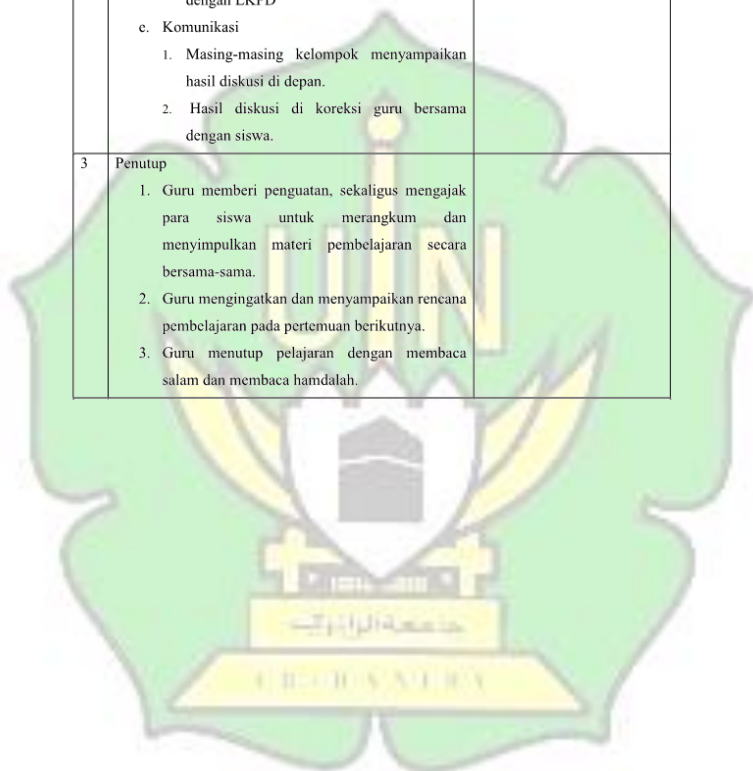
Alat/Bahan : Spidol, Kertas, Papan tulis

Sumber : Buku paket fiqh kelas VIII

G. langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dan bersama-sama membacakan sebelum memulai pembelajaran. 2. Guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru memeriksa kehadiran, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif dengan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari.	
2	Kegiatan inti a. Mengamati 1. Siswa mengamati buku paket 2. Siswa menyimak hasil pengamatan gambarnya 3. Siswa membaca dalil tentang perintah puasa 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang puasa b. Menanya 1. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertannyaan. 2. Siswa bertanya mengenai penjelasan guru tentang puasa. c. Mengeksperimen/Mengexplorasi 1. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai puasa. 2. Masing-masing kelompok mendiskusikan soal yang dibuat oleh guru. 3. selanjutnya siswa yang bertugas bertamu ke kelompok lain mendiskusikan soal dengan kelompok yang menjadi tamu.	

	d. Asosiasi 1. Siswa melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusi dan penggalannya berkaitan dengan LKPD 2. Siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan LKPD e. Komunikasi 1. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan. 2. Hasil diskusi di koreksi guru bersama dengan siswa.	
3	Penutup 1. Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. 2. Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.	



Nama sekolah : MTs Negeri 1 Blangkejeren
Materi : puasa
Kelas/Semester : VIII B/Ganjil

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 2)

Nama Kelompok :
Anggota :

A. Kompetensi dasar dan inti

3.1. menganalisis ketentuan ibadah puasa.	3.1.1.Menyebutkan macam-macam puasa 3.1.2.Mengidentifikasi pengertian puasa wajib beserta macam-macam puasa wajib 3.1.3.Mengidentifikasi pengertian puasa sunnah beserta macam-macam puasa sunnah 3.1.4.Mengidentifikasi pengertian puasa haram beserta macam-macam puasa haram
---	--

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) peserta didik dapat menunjukkan ketentuan ibadah puasa. Peserta didik dapat :

- 3.1.1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam puasa
- 3.1.2. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa wajib beserta macam-macam puasa wajib
- 3.1.3. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa sunnah beserta macam-macam puasa sunnah
- 3.1.4. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa haram beserta macam-macam puasa haram
- 3.1.5 Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian puasa makruh beserta macam-macam puasa makruh

C. Materi Pembelajaran

Dapat dilihat pada buku paket kelas VII bab puasa hal 124

D. Langkah Pembelajaran

1. Diskusikanlah tema di bawah ini dengan teman kelompok
2. Siswa semula bekerja dalam kelompok terlebih dahulu. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke kelompok yang lain.
3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. siswa yang bertemu kembali ke kelompoknya dan membagikan informasi yang diperolehnya selama bertemu kepada kelompoknya
4. Anggota Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
5. Tanyakan kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas mengenai LKPD
6. Tulislah hasil diskusi kelompok di kertas yang telah di bagikan
7. Hasil diskusi akan di presentasikan

TUGAS!!!

Kel 1 materi

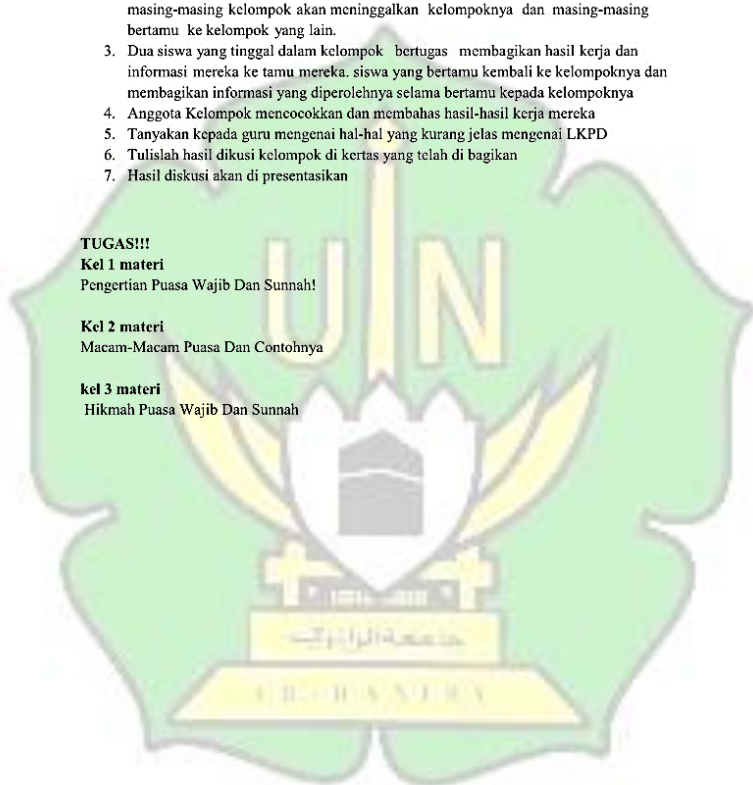
Pengertian Puasa Wajib Dan Sunnah!

Kel 2 materi

Macam-Macam Puasa Dan Contohnya

kel 3 materi

Hikmah Puasa Wajib Dan Sunnah



Soal Siklus II materi puasa kelas VIII J MTs Negeri 1 Blangkejeren

Nama :

No. Absen :

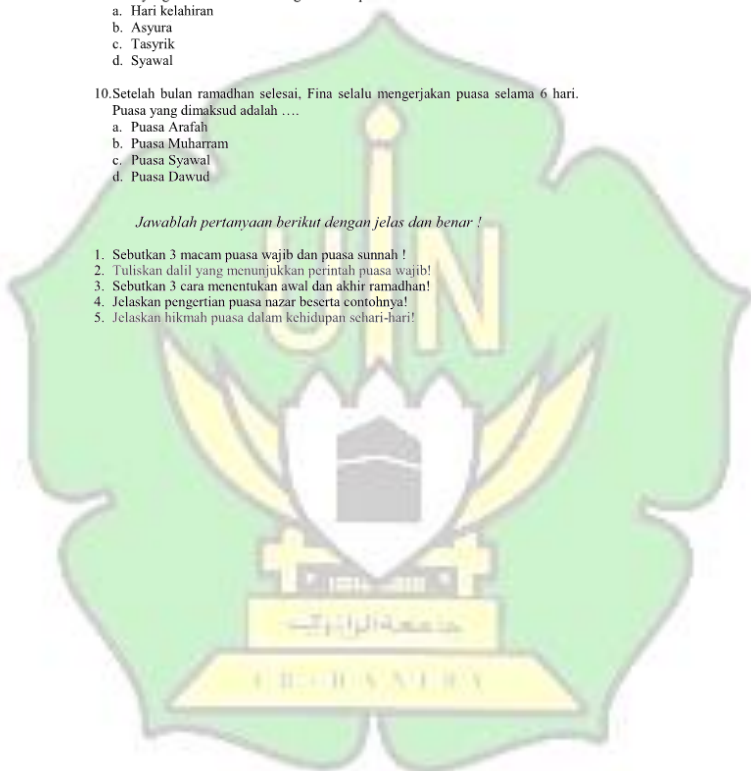
Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling benar di bawah ini :

1. Berikut yang merupakan puasa wajib adalah
 - a. Puasa kifarat
 - b. Puasa Arafah
 - c. Puasa syawal
 - d. Puasa sya'ban
2. Seseorang yang haid haram hukumnya untuk berpuasa. Apabila ia meninggalkan puasa ramadhan karena ia sedang haid maka wajib baginya
 - a. Memberi makan fakir miskin
 - b. Membayar fidyah
 - c. Mengganti puasa dihari lain
 - d. Mengganti puasa dan membayar fidyah
3. Faisal pernah berkata apabila ia naik kelas, Faisal akan berpuasa selama 3 hari berturut-turut. Maka puasa yang dikerjakan Faisal disebut
 - a. Kifarat
 - b. Nazar
 - c. Sunnah
 - d. Makruh
4. Apabila seseorang melakukan pelanggaran terhadap hukum Allah SWT, wajib baginya mengganti dengan berpuasa. Puasa tersebut ialah
 - a. Nazar
 - b. Wajib
 - c. Kifarat
 - d. Nazar
5. Puasa kifarat bagi orang yang melanggar sumpah adalah....
 - a. satu bulan
 - b. dua bulan
 - c. tiga hari
 - d. tujuh hari
6. Arti dari ayat yang digaris bawah adalah ...
 - a. Diwajibkan
 - b. Beriman
 - c. Berpuasa
 - d. Menahan
7. Berikut yang merupakan manfaat mengerjakan puasa arafah yaitu....
 - a. Melaksanakan kewajiban dari Allah dengan penuh ketaatan
 - b. Seperti mengerjakan puasa sepanjang masa
 - c. Diampuni dosa setahun yang lalu dan dosa setahun yang akan datang

- d. Diampuni dosa yang telah dikerjakan setahun yang lalu
8. Puasa yang dikerjakan pada tanggal 9 Dzulhijjah adalah ...
- Asyura
 - Arafah
 - Dawud
 - Muharram
9. Hari yang diharamkan seseorang untuk berpuasa adalah....
- Hari kelahiran
 - Asyura
 - Tasyrik
 - Syawal
10. Setelah bulan ramadhan selesai, Fina selalu mengerjakan puasa selama 6 hari. Puasa yang dimaksud adalah
- Puasa Arafah
 - Puasa Muharram
 - Puasa Syawal
 - Puasa Dawud

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar !

- Sebutkan 3 macam puasa wajib dan puasa sunnah !
- Tuliskan dalil yang menunjukkan perintah puasa wajib!
- Sebutkan 3 cara menentukan awal dan akhir ramadhan!
- Jelaskan pengertian puasa nazar beserta contohnya!
- Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari!



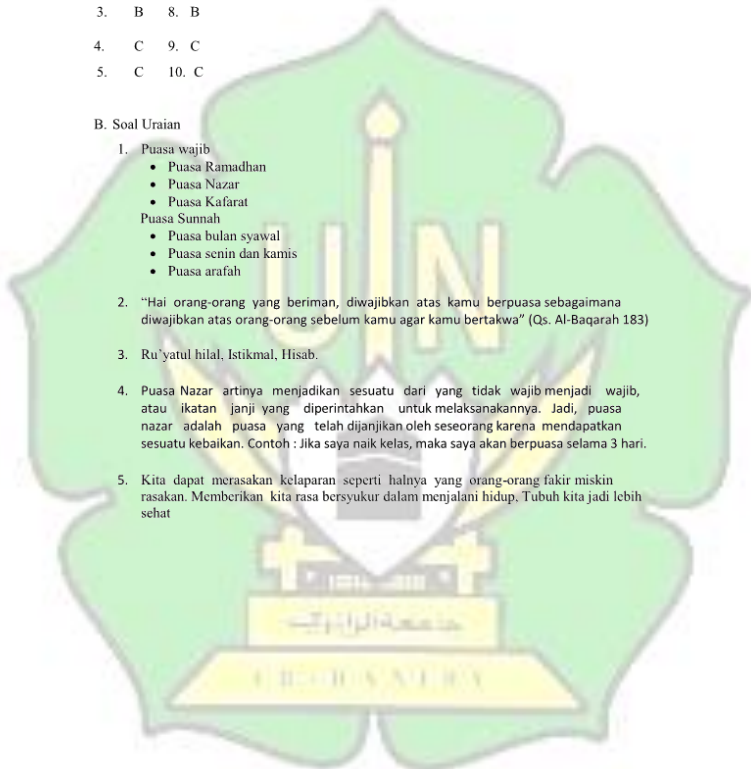
KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. A 6. C
2. C 7. C
3. B 8. B
4. C 9. C
5. C 10. C

B. Soal Uraian

1. Puasa wajib
 - Puasa Ramadhan
 - Puasa Nazar
 - Puasa KafaratPuasa Sunnah
 - Puasa bulan syawal
 - Puasa senin dan kamis
 - Puasa arafah
2. “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Qs. Al-Baqarah 183)
3. Ru'yatul hilal, Istikmal, Hisab.
4. Puasa Nazar artinya menjadikan sesuatu dari yang tidak wajib menjadi wajib, atau ikatan janji yang diperintahkan untuk melaksanakannya. Jadi, puasa nazar adalah puasa yang telah dijanjikan oleh seseorang karena mendapatkan sesuatu kebaikan. Contoh : Jika saya naik kelas, maka saya akan berpuasa selama 3 hari.
5. Kita dapat merasakan kelaparan seperti halnya yang orang-orang fakir miskin rasakan. Memberikan kita rasa bersyukur dalam menjalani hidup, Tubuh kita jadi lebih sehat



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama sekolah : MTs Negeri 1 Blangkejeren
 Mata pelajaran : fiqh
 Kelas/semester : VIII/ganjil
 Siklus : 1 kelas, 26 Oktober 2019
 Guru peneliti : Khairatun Nisa
 Guru pamong : Nurul Hikmah

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung. Dan melihat kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berikan tanda (x) pada angka (1, 2, 3, dan 4) pada lembar berikut menurut pengamatan bapak/ibu.

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No	Aktivitas guru	1	2	3	4
1.	Apersepsi				✓
2.	Penjelasan materi			xx	✓
3.	Pendelasan metode kooperatif tipe two stay two stray				
4.	Teknik pembagian kelompok				✓
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi			✓	
6.	Pemberian pertanyaan atau kuis			xx	✓
7.	Kemampuan melakukan evaluasi			✓	
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok				✓
9.	Menentukan nilai individu atau kelompok				✓
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran				✓
11.	Menutup pembelajaran				✓

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SELAMA PEMBELAJARAN DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TWO STRAY (TS-TS)**

Nama Sekolah : Mtsn 1 Blangkejeren
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Siklus : II / bulan 27 Oktober, 2020
Pengamat : Khairun Nisa

Petunjuk:

Amati Siswa Yang Melakukan Aktivitas Dan Berikan Nilai Dengan Memberi Tanda
(X) Pada Kolom!!!

klp	Nama	Minat				Kestabilan Perhatian				Tanggung Jawab Partisipasi				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	LF AEP MFA AF			✓			✓				✓				✓		
2	LH LB VA DM		✓				✓		✓					✓			
3	AS WP AP AS		✓				✓			✓			✓				

PROGRAM TAHUNAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MTsN
BLANGKEJEREN GAYO LUES TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Mata pelajaran : Fikih
Sekolah : MTsN Blangkejeren
Kelas/semester : VIII/GANJIL

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

BANYAKNYA MINGGU EFEKTIF SEMESTER 1

NO	BULAN	MINGGU					JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	JULI			2	2	2	6	
2	AGUSTUS	2	2	2	2	2	10	
3	SEPTEMBER		2		2	2	6	
4	OKTOBER		2	2	2	2	8	
5	NOVEMBER	2	2	2	2		8	
	JUMLAH	2	8	8	10	8	38	

BANYAKNYA MINGGU EFEKTIF SEMESTER 2

NO	BULAN	MINGGU					JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	JANUARI		2	2	2	2	8	
2	FEBRUARI		2	2	2	2	8	
3	MARET		2	2	2	2	8	
4	APRIL			2			2	
5	MEI	2					2	
	JUMLAH	2	6	8	6	6	28	

B. DISRTIBUSI ALOKASI WAKTU

SEMESTER GANJIL

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Materi pokok	Alokasi waktu
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menyakini hikmah bersyukur.		
2. Menghargai dan menghayati perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan	2.1 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur.		
	3.1 Memahami ketentuan sujud syukur.	Ketentuan sujud syukur	6jp
	4.1 Memperagakan		

lingkungan sosial dan alam dalam pergaulan dan keberadaannya.	tatacara sujud syukur.		
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosudural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	1.2 Menghayati hikmah sujud tilawah.		
	2.2 Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud tilawah.	Ketentuan sujud tilawah	8jp
	3.2 Memahami ketentuan sujud tilawah.		
	4.2 Memperagakan tata cara sujud tilawah.		
	Ulangan		2jp
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa.	Ketentuan ibadah puasa.	8jp
	2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa.		
	3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa.		
	4.3 Mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa.		
	Ulangan		2jp
	1.4 Menghayati hikmah zakat.	Ketentuan pelaksanaan zakat.	10 jp
	2.4 Membiasakan bersikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah		

	zakat. 3.4 menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat. 4.4 mendemonstrasikan pelaksanaan zakat.		
	Ulangan		2jp
Total			38jp

SEMESTER GENAP

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Materi pokok	Alokasi waktu
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah. 2.1 Membiasakan sikap tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji. 3.1 Memahami tata cara pelaksanaan haji dan umrah. 4.1 Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah.	Ibadah Haji Dan Umrah	8jp
	Ulangan		2jp
2. Menghargai dan menghayati perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam	1.2 Menyakini hikmah bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah. 2.2 Membiasakan bersikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang shadaqah, hibah, dan hadiah.	Sedekah, Hibah, Dan Hadiah.	8JP

pergaulan dan keberadaannya.	3.2 Memahami ketentuan shadaqah, hadiah, dan hibah. 4.2 Mensimulasikan tata cara shadaqah, hadiah, dan hibah.		
	Ulangan		2jp
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan , mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama	1.3 menyakini manfaat mengonsumsi makanan halal dan thayyiban. 2.3 Membiasakan bersikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan halal dan haram. 3.3 Menganalisis ketentuan hal-hal haram dan halal. 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan-ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik.	Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram.	6JP

dalam sudut pandang/teori.			
	ULANGAN		2JP
TOTAL			28JP

Menyetujui
Kepala MTsN gayo lues

Gayo lues,
Guru mata pelajaran

Muhammad yusuf, S.Pd.I
Nip. 198105042005011005

Nurhikmah, S.Pd.I
Nip. 197110052006042026



PROGRAM SEMESTER I MTSN BLANGKEJEREN GAYO LUES

Mata pelajaran : fikih
 Kelas/semester : VIII/I
 Tahun pelajaran : 2019/2020

Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Standar	Alokasi Waktu	B U L A N																			
		Juli					Agustus					September					Oktober				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1. Melaksanakan tata cara sujud di luar salat																					
1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur	6JP			2	2																
1.2 mempraktikkan sujud syukur						2															
1.3 Menjelaskan ketentuan sujud tilawah	8jp						2	2													
1.4 Memperaktekan sujud tilawah									2	2											
Ulangan harian	2JP											2									
2. Melaksanakan tatacara puasa																					
2.1 Menjelaskan ketentuan puasa	8 JP												2	2							
2.2 Menjelaskan macam-macam puasa																	2	2			

Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Standar	Alokasi Waktu	B U L A N																			
		Juli					Agustus					September					Oktober				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Ulangan harian	2JP																		2		
3. Melaksanakan tatacara zakat																					
3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal	10JP																		2	2	
3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat																				2	2
3.3 mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan maal																					2
Ulangan harian	2JP																				2
Ulangan Semester																					

Disetujui oleh,
Kepala sekolah MTsN

Blangkejeren,
Guru mata pelajaran

Muhammad yusuf, S.Pd.I
Nip. 198105042005011005

Nurhikmah, S.Pd.I
Nip. 197110052006042026

**DELAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : FIQIH
KELAS VIII, SEMESTER I**

SILABUS

Madrasah : MTs
Kelas/Semester : VIII / I
Mata Pelajaran : Fiqih

Standar Kompetensi: 1. Melaksanakan tata cara sujud diluar shalat

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah	Sujud syukur	- Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang sujud Syukur . - Berdiskusi hasil kajian tentang sujud Syukur - Menghafal doa Sujud syukur - Mendemonstrasikan sujud syukur	Siswa dapat : - Menjelaskan pengertian sujud Syukur dan dalilnya - Menjelaskan sebab-sebab sujud Syukur - Mempraktekkan sujud Syukur	Tes tulis	4 X 40 '	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fiqih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer, LCD, VCD tentang sujud syukur
	Sujud tilawah	- Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang sujud Tilawah . - Berdiskusi hasil kajian tentang sujud Tilawah	Siswa dapat : - Menjelaskan Pengertian sujud Tilawah - Menjelaskan sebab-sebab sujud Tilawah - Melafalkan bacaan dalam sujud Tilawah.		2 X 40'	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fiqih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer,

		Menghafal doa Sujud Tilawah				LCD, VCD tentang sujud Tilawah
1.2 Mempraktekan sujud syukur dan tilawah	sujud syukur dan tilawah	Mempraktekan Sujud syukur secara berkelompok.	Siswa dapat : - Melafalkan bacaan sujud tilawah - Mendemonstrasikan sujud Tilawah.	Unjuk kerja .	1 X 40	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer, LCD, VCD tentang sujud Tilawah

Standar Kompetensi : 2. Memahami tatacara puasa

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
2.1 Menjelaskan ketentuan puasa	Puasa.	- Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang puasa . - Berdiskusi hasil kajian tentang puasa.	Siswa dapat : - Menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya. - Menjelaskan syarat dan rukun puasa. - Menjelaskan amalan yang di sunnah waktu berpuasa - Menjelaskan hal-hal yang makruh pada waktu berpuasa - Menjelaskan hal-hal yang mmbatalkan puasa - Melafalkan do'a berbuka puasa	Tes tulis Tes lisan	5 X 40'	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer, LCD <i>Bahan:</i> LKS, Bahan Presentasi
2.2 Menjelaskan macam-macam puasa	Puasa Ramadhan	- Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang puasa Ramadhan dan dalil - Berdiskusi hasil kajian tentang puasa. - Mengklasifikasikan amalan yang	Siswa dapat : - Menjelaskan hukum puasa Ramadhan dan dalilnya - Menjelaskan cara menentukan awal dan akhir Ramadhan dan dalilnya - Menjelaskan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa dan	Tes tulis. Tes lisan.	3 X 40'	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer, LCD. <i>Bahan:</i>

		disunnakan dan yang diharamkan pada bulan ramadhan	dalilnya - Menjelaskan amalan sunat serta hal-hal yang dilarang pada bulan Ramadhan dan dalilnya - Menjelaskan kafarat bagi orang melanggar larangan puasa Ramadhan dan dalilnya			LKS, Bahan Presentasi
	Puasa Nadzar	- Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang puasa nadzar dan dalil menurut syari'at Islam. - Berdiskusi tentang puasa nadzar. - syariat Islam - Melakukan Berdiskusi hasil kajian tentang puasa nadzar	Siswa dapat : - Menjelaskan pengertian puasa Nadzar dan dalilnya - Menjelaskan hukum puasa nadzar - Menjelaskan sebab-sebab terjadinya puasa nadzar	Tes tulis. Tes lisan.	3 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD Bahan: LKS, Bahan Presentasi

	• Puasa Sunnah	• Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang puasa sunnah dan dalil menurut syari'at Islam. • Mengkaji beberapa puasa yang disunnahkan berdasarkan	Siswa dapat : • Menjelaskan pengertian puasa sunat • Menjelaskan macam-macam puasa sunat • Menjelaskan hari-hari yang disunnahkan berpuasa • Menyebutkan hari-hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa	Tes tulis. Tes lisan.	3 X 40'	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer, LCD <i>Bahan:</i> LKS, Bahan Presentasi
--	--	---	--	--------------------------	---------	---

[illegible]

		zakat Maal • Melakukan studi literatur secara mandiri menemukan dalil tentang ukuran zakat				
3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat	Mustahiq zakat	• Mengkaji kewajiban Zakat maal dan yang berhak menerima zakat (mustahiq). • Berdiskusi tentang muallaf yang mana yang berhak menerima zakat.	Siswa dapat : • Menjelaskan orang yang berhak menerima (mustahiq) zakat Fitrh • Menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya • Menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati • Menjelaskan syarat harta yang wajib dizakati • Menjelaskan mustahiq zakat harta	Tes tulis. Tes lisan.	4 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD. Bahan: LKS, Bahan Presentasi

3.3 Mempraktekkan pelaksanaan zakat fitrah dan maal	Praktek Bazis.	Membentuk kelompok kemudian berdemonstrasi membagi zakat Bazis	Siswa dapat : - Praktek menghitung zakat harta - Mendemostrasikan menjadi panitia zakat - Terbiasa membayarkan zakat fitrah dan zakat harta	Tes tulis. Tes lisan.	2 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD Bahan: LKS, Bahan Presentasi
---	--	--	--	--------------------------	---------	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

**DELAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : Fiqih
KELAS VIII, SEMESTER 2**

SILABUS

Madrasah : MTs
Kelas/Semester : VIII / II
Mata Pelajaran : Fikih

Standar Kompetensi: 4. Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar zakat

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah	Shadaqah, hibah dan hadiah	- Mendiskusikan tentang Shadaqah, hibah, hadiah serta dalilnya - Mendiskusikan pengelolaan Shadaqah, hibah, hadiah yang benar - Melakukan studi literatur secara mandiri menemukan dalil serta dapat membedakan antara shadaqah, hibah, hadiah	Siswa dapat : - Menjelaskan pengertian Shadaqah, hibah, Hadiah dan dalilnya - Menjelaskan perbedaan Shadaqah, Hibah dan Hadiah - Menjelaskan manfaat orang yang bershadaqah, hibah dan hadiah	Tes tulis. Tes lisan	4 X 45'	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer, LCD. <i>Bahan:</i> LKS, Bahan Presentasi

4.2	Mempraktekkan shadaqah, hibah dan hadiah	Praktek Bazis.	Membentuk kelompok kemudian berdemonstrasi	Siswa dapat : Terbiasa melaksanakan Shadaqah, Hibah dan Hadiah	Unjuk kerja	2 X 45'	<i>Sumber:</i> Al Qur'-an terjemahan dan hadits Buku acuan Pa-ket Fikih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer, LCD, LKS, Bahan Presentasi
-----	--	----------------	--	--	-------------	---------	--

Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
5.1. Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah	Haji dan umrah	- Melakukan kajian literatur menemukan berbagai tentang haji - Membandingkan antara haji dan umrah menemukan. - Melakukan diskusi kelas tentang larangan serta miqad haji	Siswa dapat : - Menjelaskan pengertian haji dan dallinya - Menjelaskan syarat wajib haji - Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji - Menjelaskan rukun dan wajib haji - Menjelaskan larangan ibadah haji - Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji - Menjelaskan pengertian umrah dan dallinya - Menjelaskan syarat sah umrah - Menjelaskan tata urutan pelaksanaan umrah - Menjelaskan larangan dalam ibadah umrah - Mempraktekkan ibadah umrah	Tes tulis. Tes lisan. Unjuk Kerja	6 X 40'	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer, LCD. <i>Bahan:</i> LKS. Bahan Presentasi, miniatur ka'bah

5.2 Menjelaskan macam-macam haji	macam-macam haji	- Melakukan kajian literatur tentang macam-macam haji - Mendiskusikan haji yang dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan ketentuan Departemen agama	Siswa dapat : - Mejelaskan tentang haji Ifran - Menjelaskan haji Qiran - Menjelaskan haji Tamatu' - Membedakan antara haji Iffrad, Qiran dan Tamatu'	Tes tulis. Tes lisan.	2 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD Bahan: LKS, Bahan Presentasi, Miniatur Ka'bah
5.3 Mempraktekan tatacara ibadah haji dan umrah	tatacara ibadah haji dan umrah	Melakukan praktek menasik secara berkelompok	Siswa dapat : - Melafalkan do'a manasik haji - Mempraktekan mansik haji secara berkelompok	Unjuk kerja.	2 x 40'	Sumber: Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer Bahan: LKS, Bahan Presentasi, Miniatur Ka'bah

Standar Kompetensi : 6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
6.1 Menjelas-kan jenis-jenis makanan dan minuman halal	Makanan dan minuman halal	- Menggali informasi dari al Qur'an dan hadits serta berbagai sumber - Berdiskusi dari hasil analisis makan dan minuman yang halal di makan tetapi tidak baik dan yang halal tetapi baik - Menggali informasi melalui VCD/CD/gambar-gambar/charta tentang proses pembuatan minuman dan makanan yang halal dan yang haram	Siswa dapat : - Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal - Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang halal. - Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang halal - Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang halal - Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal	Tes tulis Tes lisan	4 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, miras

6.2 Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal	manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal	Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara	Siswa dapat : - Menyebutkan manfaat mengonsumsi makanan halal - Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan halal	Tes tulis	4 X 45'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, miras
6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram	Makanan dan minuman haram	- Menganalisis berbagai makanan dan minuman yang halal dan yang haram menemukan kadar kehalalan dan keharaman zat makanan - Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan	Siswa dapat : - Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram - Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang haram. - Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang haram - Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang haram - Menjelaskan dasar-	Tes tulis Tes lisan	2 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, miras

		manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara	dasar hukum makanan yang haram			
6.4 Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram		- Diskusi tentang makanan mengandung kadar kimia yang dapat merugikan kesehatan - Melakukan kajian literatur/penelitian internet tentang bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram	Siswa dapat : - Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram - Menunjukkan contoh makanan dan minuman haram - Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram	Tes tulis Tes lisan	2 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, miras

6.5	Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan	Binatang halal dan haram	- Diskusi kelas tentang prinsip arti dan prinsip binatang yang diharamkan serta dampak yang merugikan kesehatan bila mengkinsumsi binatang haram - Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan binatang dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara	Siswa dapat : - Menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan - Menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan - Menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan	Tes tulis Tes lisan	2 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, daging yang haram
-----	---	--------------------------	---	---	------------------------	---------	---

Mengetahui,
Kepala Madrasah

NIP.

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

DOKUMENTASI



proses penyampaian materi puasa siklus I



proses melaksanakan kuis pada siklus I



Pengambilan kesimpulan pembelajaran



Penyampaian materi siklus II





Berdo'a sebelum memulai pelajaran



Pelaksanaan kuis siklus II

